



KOMINFO



RelawanTIK



SIBER
KREASI

Cerita RTIK



DAFTAR ISI



3

KATA
PENGANTAR

10

SUSUNAN
PENGURUS
DARI MASA
KE MASA

1

EDITORIAL

9

SEJARAH
RELAWANTIK

15

DEKLARASI
RELAWANTIK

5

TUJUAN, VISI
DAN MISI

16

CERITA RELAWAN
TIK

- Relawan TIK Seumpama Mobil Bus- Relawan TIK Aceh
- Membangun Jembatan Kemanusiaan di Relawan TIK (Zainal Abidin Ridwan RTIK Susel)
- Boardgame Literasi Digital : Saksi Perjuangan Kami Meliterasi Negeri (Ginna Desiana (Relawan TIK Kota Cirebon)
- Semangat Literasi Digital Mempertemukan Saya dengan Relawan TIK (Adi Guna Darmadi (Relawan TIK Belitung Timur)
- Dapat Jodoh Gara-gara Festik (Didno Relawan TIK Kab. Indramayu)

80

CERITA RELAWAN
TIK

CERITA RTIK

Tim Penyusunan Buku Cerita Relawan TIK Indonesia

Penanggung Jawab : Fajar Eri Dianto
Ketua Umum Relawan
TIK Indonesia

Kepala Redaktur : Muhammad Arifin

Penyunting : Bahrudin

Penulis : Mahabatis Shoba
Edi Wihardjo
Adi Khairi
Aries Saefullah
Diaz Ayu . P

Design Cover : Rendi Saeful Azid

Penata Letak : Fauzan Alfani
Fathnur Rohman

Teks Konfersi : Siawa Prakerin SMK
Yanuda Tama

Publikasi Pertama, Juni 2022



EDITORIAL

SEJATINYA Relawan TIK sudah menjadi rumah untuk bernaung, belajar dan mengamalkan apa yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, hal ini merupakan wujud dari harapan kita sebagai Relawan TIK. Begitu banyak tawa dan haru menyelimuti berbagai kesempatan-kesempatan yang hadir, dan lagi, Relawan TIK tetap bertahan dan menjadi kuat seiring bertambahnya kapasitas serta dengan prestasi yang telah berhasil dicapai.

Buku Cerita RTIK ini dipersembahkan kepada seluruh anggota Relawan TIK di seluruh Indonesia, atas pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat. Buku ini akan mencakup pelbagai pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan Relawan TIK khususnya mengenai teknologi informasi dan komunikasi dari berbagai daerah yang tersebar di seluruh Nusantara.

Pandemi mengajarkan kita manisnya buah dari silaturahmi dan berbincang dengan rekan sesama Relawan TIK, meski melalui Virtual tetapi upaya ini berhasil mengobati rindu yang bergemuruh. Kami melakukan *Roadshow* secara daring ke beberapa Relawan TIK daerah, mendengarkan kisah, berucap doa dan harapan serta menjalin kolaborasi setelahnya.

Harapan untuk berkolaborasi dengan sesama anggota Relawan TIK sangat dinantikan, fakta bahwa lahirnya buku ini akan melalui proses yang panjang dalam versi pengembangannya. Saat ini buku yang kalian baca yaitu Vol 1 adalah gerbang awal untuk kita bisa menorehkan banyak kisah motivasi dan inspiratif lainnya.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum
warahmatullahi wabarakatu,
Salam Sejahtera untuk Kita
Semua, Shallom, Om
Swastyastu, Namu Buddhaya,
Salam Kebajikan

Buku Cerita Relawan TIK Indonesia merupakan sebuah upaya mendokumentasikan banyaknya karya, pengabdian dan kisah yang menginspirasi kita semua. Tak hanya itu, buku ini juga diharapkan menjadi sebuah panduan lengkap bagaimana menjadi seorang Relawan TIK secara pribadi maupun Lembaga.

Momen 11 Tahun Relawan TIK Indonesia menjadi indikator bahwa perjalanan Relawan TIK tidak akan mungkin bisa dituliskan seluruhnya, akan ada banyak cerita yang menjadi kenangan dan menyatu dalam pribadi Relawan TIK hingga membentuk karakter yang dapat anda lihat saat ini pada pergerakan seluruh leader Relawan TIK di berbagai daerah. Relawan TIK kini telah menjelma menjadi semangat hidup yang tak akan pernah redup, simbol kolaborasi anak bangsa yang tak akan menua. Bukan lagi bicara karya, Relawan TIK kini menjadi satu rasa bersama mewujudkan segala asa bangsa

CERITA RTIK

Melalui Buku Cerita Relawan TIK Indonesia ini, kami mencoba merangkai, mengukir dan mengabadikan Indonesia saat berproses bersama menjadi bangsa yang berkembang dan maju dalam Tekonologi, Informasi dan Komunikasi, melalui pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran kader dan leader Relawan TIK se Indonesia.

Cerita relawan tik merupalan rangkaian kegiatan yang menjadi bukti bahwa relawan tik kompeten dalam melaksanakan tugas utamanya menjaminkan teknologi aman nyaman dan bermanfaat. Semangat relawan tik bersumber pada keikhlasan, komitmen dan konsistensi dalam menjalankan aktivitasnya.

Usia 11 tahun adalah masa transformasi talenta Relawan TIK menuju digitalisasi mempersiapkan masyarakat indonesia untuk dapat memanfaatkan tekonologi untuk lebih bisa menciptakan manusia indonesia. Selamat membaca. #MerayakanKebanggaan #BanggaJadiRelawanTIK

TUJUAN, VISI, DAN MISI

TUJUAN |

Pengorganisasian Relawan TIK dimaksudkan sebagai upaya terpadu dan lintas sektoral untuk mengoptimalkan peran serta, kontribusi dan pemahaman para pakar, praktisi dan akademisi yang menguasai pemanfaatan Tik bagi kemajuan bangsa

dan kemaslahatan masyarakat,serta memiliki komitmen dan perhatian yang tinggi bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Organisasi Relawan TIK (baik secara nasional saat ini dan kelak berkepanjangan di harapkan hadir di daerah, perdesaan perkotaan dan Kawasan perbatasan) salah satu upayanya adalah memobilisasikan potensi masyarakat yang memiliki kesempatan, kemauan dan kemampuan pengelolaan manfaat TIK dari berbagai lapisan dan golongan untuk menaruh kepedulian atas keperluan bangsa Indonesia dalam mengatasi kesenjangan digital.Tujuan yang ingin dicapai

RELAWAN TIK ADALAH

a) internal (mikro) menyiapkan anggota dalam penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan individual maupun kerja kelompok guna menyelenggarakan tugas-tugas edukasi sosial,

pemberdayaan maupun kegiatan incidental; Organisasi Relawan TIK (baik secara nasional saat ini dan kelak berkepanjangan di harapkan hadir di daerah, perdesaan perkotaan dan Kawasan perbatasan) salah satu upayanya adalah memobilisasikan potensi masyarakat yang memiliki kesempatan, kemauan dan kemampuan pengelolaan manfaat TIK dari berbagai lapisan dan golongan untuk menaruh kepedulian atas keperluan bangsa Indonesia dalam mengatasi kesenjangan digital. Tujuan yang ingin dicapai

b) organisasional (meso) menjadikan Relawan TIK sebagai sebagai satuan yang mampu bereaksi cerdas, tanggap, bergerak cepat serta bertindak cermat dalam menjalankan tugasnya;

c) nasional (makro) berkontribusi dan partisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan, kemasyarakatan serta berperan dalam tugas kemanusiaan, dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan TIK bagi kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa Indonesia.

CERITA RTIK

VISI

Menjadikan Relawan TIK sebagai pribadi, sekaligus warga masyarakat unggulan, yang siap siaga mengemban misi sosial, kemasyarakatan dan kemanusiaan bagi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan/ penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa.

MISI

Untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi tersebut Relawan TIK Indonesia memiliki misi:

- a) Menghimpun dan membina potensi Relawan TIK dalam satu wadah yang terorganisir, untuk mencapai efisiensi manfaat dan efektivitas kegiatan secara optimal;
- b) Mempersiapkan kader-kader Relawan TIK secara intelektual, pribadi dan sosial serta khususnya di bidang TIK sebagai unsur generasi penerus pembangunan dan perjuangan bangsa;
- c) Mengusahakan secara bersama-sama agar tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun kebijakan, landasan program dan rencana kegiatan yang sesuai dengan perkembangan teknologi guna ikut serta mengarahkan kemajuan masyarakat;
- d) Menjalin terselenggaranya koordinasi, Kerjasama, kolaborasi dan komunikasi dengan komunitas para pemangku kepentingan serta pihak lain, agar secara

CERITA RTIK

sinergis dan saling menguntungkan dalam mendayagunakan sumberdaya TIK untuk pembangunan berkelanjutan dengan keberpihakan gender, aksi afirmatif bagi minoritas netral teknologi setramah lingkungan”.

Sejarah Relawan TIK

Dirintis sejak tahun 2008, sebagai bentuk sinergi dan kolaborasi berbagai unsur pemangku kepentingan untuk mewujudkan masyarakat informasi Indonesia, oleh Bambang Soeprijanto selaku Direktur Pemberdayaan Telematika Kominfo RI pada saat itu, simpul – simpul pertemuan, komunikasi dan koordinasi terus menggeliat.

Atas inisiasi dan dorongan kuat oleh berbagai pihak serta Mariam F Barata yang pada saat itu menjabat sebagai Direktur Pemberdayaan Informatika dan Ashwin Sasongko selaku Dirjen APTIKA Kominfo RI, pada 4 – 6 Juli 2011, melalui momentum pertemuan Forum Komunikasi, Koordinasi, Kolaborasi dan Kerjasama Komunitas TIK atau FK5T di Bogor, Jawa Barat, disepakati terbentuknya Relawan TIK sebagai organisasi berbarengan dengan pengesahan AD/ART organisasi serta pengurus nasional periode pertama. Organisasi Relawan TIK (baik secara nasional saat ini dan kelak berkepanjangan di harapkan hadir di daerah, perdesaan perkotaan dan Kawasan perbatasan) salah satu upayanya adalah memobilisasikan potensi masyarakat yang memiliki kesempatan, kemauan dan kemampuan pengelolaan manfaat TIK dari berbagai lapisan dan golongan untuk menaruh kepedulian atas keperluan bangsa Indonesia dalam mengatasi kesenjangan digital. Tujuan yang ingin dicapai

Susunan Pengurus

DARI MASA KE MASA

SUSUNAN PENGURUS AD HOC RELAWAN TIK INDONESIA 2011-2012

I. Pelindung

Menteri Komunikasi
dan Informatika

II. Penasehat

1. Direktur Jenderal Aplikasi Informatika - Kemkominfo
2. Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika - Kemkominfo
3. Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik - Kemkominfo
4. Kepala Badan Litbang SDM - Kemkominfo

III. Pembina

1. Direktur Pemberdayaan Informatika – Kemkominfo
2. Sekretaris Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
3. Bambang Soeprijanto – Praktisi TIK

IV. Ketua

: Indriyatno Banyumurti

V. Sekretaris Umum

: AS Zarkasih

VI. Bendahara

: Elly Agustini

VII. Kehumasan

: Suryani Manaf

CERITA RTIK

Wil. Barat	: Hendi Sama
Wil. Tengah	: Ramadiani Kartika Yusuf
Wil. Timur	: Arman Satari
IX.Bid. Keanggotaan dan Organisasi	: M. Said Hasibuan
X.Bid. Pengembangan Kapasitas	: Maya Silvi Lydia
XI.Bid. Sosialisasi dan Edukasi Masy.	: Oki Tri Hutomo
XII.Bid. Kerjasama Kemitraan	: Netty Pietersina Engel

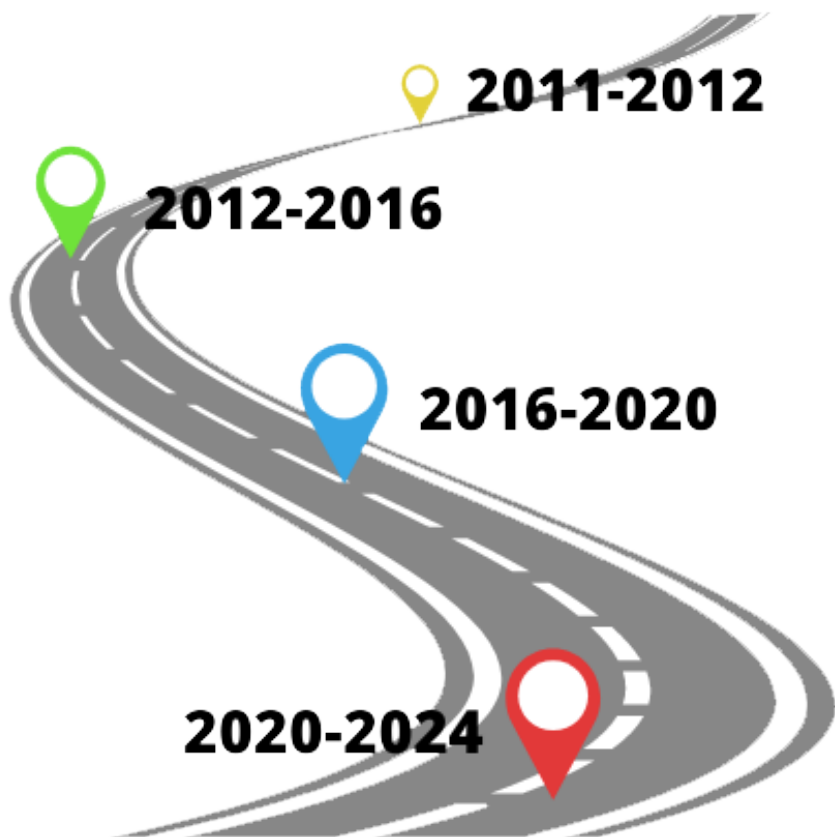
SUSUNAN PENGURUS PUSAT RELAWAN TIK INDONESIA MASA KHIDMAT 2012 – 2016

Ketua	: Indriyatno Banyumurti
Sekretaris Umum	: AS Zarkasih
Wakil Sekretaris Umum	: Komarul Hadi
Bendahara Umum	: Elly Agustini
Wakil Bendahara Umum	: Maya Silvy Lidia
Ketua 1	: M. Said Hasibuan
Koordinator Bidang Organisasi dan Pengembangan SDM	: Ramadiani Kartika Yusuf
Koordinator Bidang Humas dan Kemitraan	: Netty Pietersina Engel
Koordinator Bidang Hukum dan Legal	: Suryani Manaf
Ketua 2	: Arman Satari
Koordinator Bidang Literasi	: Fajar Eri Dianto
Koordinator Bidang Aplikasi	: Akhfiyan Qoyum
Koordinator Bidang Advokasi	: ahmad Luthfie
Ketua 3	: Oki Tri Hutomo
Koordinator Bidang Keamanan	: Ari Rahman
Koordinator Bidang Infrastruktur	: Erwin Gunawan
Koordinator Bidang Konten	: Abdul Rachman

CERITA RTIK

SUSUNAN PENGURUS PUSAT RELAWAN TIK INDONESIA MASA KHIDMAT 2016 – 2020

Ketua Umum	: FAJAR ERI DIANTO
Ketua Harian	: UNGGUL SAGENA
Sekretaris	: MUHAMMAD SAID HASIBUAN
KABID Kesekretariatan & Organisasi	: MUH. NURFAJAR MUHAROM
KABID PUBLIKASI & HUMAS	: GERY SUGIRAN A.S
KABID ADVOKASI & HUKUM	: M. MIHRAM
BENDAHARA	: ARI RAHMAN
WAKIL BENDAHARA	: SHANTI KUSMIATI
KABID KEMITRAAN	: HANI PURNAWANTI
KABID PENGENDALIAN PROGRAM	: EKO PRASETYA
KABID PERFORMANSI	: SAMUEL TODING
KABID LITERASI	: SOEPRIYANTO
KABID LITBANG TIK	: ANDRI JOHARI
KABID PENGEMBANGAN SDM	: RINDA CAHYANA



SUSUNAN PENGURUS RELAWAN TIK INDONESIA PERIODE 2021 – 2024

Ketua Umum	: Fajar Eri Dianto
Wakil Ketua Umum	: Eko Prasetya
Sekretaris Jenderal	: M. Said Hasibuan
Bidang Sekretariat dan Organisasi Koordinator	: M. Fajar Nur Muharrom
Anggota	: Shanti Kusmiati Desty Yani Meylani Pratiwi
Bidang Kemitraan, Bisnis dan Legal Koordinator	: Hani Purnawanti
Anggota	: Setiawan Assegaf Fakhrullah Maulana Bidang Litbang dan SDM
Koordinator	: Mihram Rahman
Anggota	: Rinda Cahyana Mario Devy's
Bidang Program dan APTIKA Koordinator	: Selamat
Anggota	: Surya Fajar Saputra Krisna Juliharta Abdul Wahab
Bidang Komunikasi Publik dan Kehumasan Koordinator	: Muhammad Arifin
Anggota	: (Alm) Latif Bahrudin Markus Imbiri

CERITA RTIK

DEKLARASI RELAWAN TIK

1. Kami Relawan TIK bertekad membantu masyarakat dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kemajuan bangsa
2. Kami relawan TIK bertekad mengembangkan program informasi, advokasi, edukasi dan komunikasi untuk meningkatkan e-literasi
3. Kami relawan TIK bertekad bersama pemerintah mewujudkan masyarakat Indonesia Informatif
4. Kami relawan TIK siap membantu optimalisasi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di daerah bencana
5. Kami relawan TIK siap berkorban tanpa pamrih memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan TIK

CERITA RELAWAN TIK



**BANGGA JADI
RELAWAN TIK**



Relawan **TIK**

Relawan TIK Seumpama Mobil Bus oleh Relawan TIK Aceh



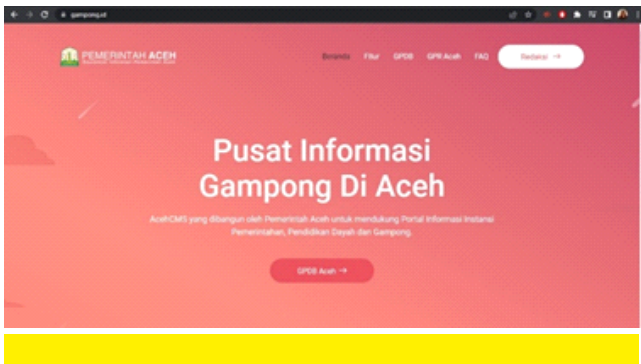
Bagian Barat Indonesia kita semakin gagah dengan adanya awal perjalanan Cerita Relawan TIKah satu rumah bagi , Aceh menjadi salkawan-kawan Relawan TIK untuk memberikan pemberdayaan dan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat.

Disana untuk mendirikan sebuah komunitas IT bisa dikatakan mudah. Karena sudah banyak komunitas yang berbasis IT, Acara pertama yang diselenggarakan cukup unik yaitu mengadakan camping bersama yang dinamakan dengan “IT Camp”, dimana acara tersebut bertempat di Sabang.

Awal berdirinya RTIK di Aceh pada tahun 2015 bertempat di Sabang dan Binti Jaya. Namun, karena kurangnya persiapan untuk menjalankan program-program pada akhirnya di tahun berikutnya merubah sistem program. Dimana program yang dijalankan yaitu seperti berdiskusi setiap hari mengenai trobosan yang akan dilakukan RTIK Aceh. Program yang ada di RTIK Aceh tidak dibuat dengan asal-asalan namun dibuat dengan melihat kebutuhan masyarakat sekitar.

CERITA RTIK

RTIK Aceh membuat sebuah program yang dinamakan dengan "Melawan Negara". Hal ini dilatarbelakangi karena di Aceh sendiri terdapat 6.664 desa. Hal tersebut yang memacu semangat para relawan TIK Aceh untuk bisa mengupdate informasi -informasi yang ada di desa masing-masing. setiap desa mengirimkan 2 orang perwakilan untuk menjadi relawan supaya bisa memberikan informasi terkait desa masing-masing.



Program ini membuat website yang bernama "gampong.id". Program ini didukung oleh pemerintah daerah dan menjadi sebuah acuan bersama dalam memajukan kesejahteraan warga desa di daerah Aceh. Sistem ini terus dikembangkan dan tentu saja menemukan kendala-kendala yang ada perlahan dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan semangat menyebarkan kebaikan, para Relawan TIK ini rutin memberikan informasi, pertanyaan, masukan, serta permohonan untuk dibuatkan Sebuah kegiatan atau gerakan literasi untuk mereka salurkan ke desa masing-masing. Literasi digital di Aceh sudah digaungkan sejak tahun 2010. Untuk pelatihan literasi digital di Aceh topik utama yang dibahas adalah bidang keamanan, perluasan informasi UMKM ada di Aceh,

kemudian bijak dalam penggunaan sosial media, serta bagaimana cara membangun jaringan melalui media sosial.

Pada tahun 2010 informasi difokuskan di daerah Aceh terlebih dahulu kemudian disalurkan ke nasional oleh rekan Relawan TIK yaitu Maulana dan Edi.

Aceh memiliki Relawan TIK yang tersebar di 23 kabupaten Kota dan 24 Provinsi, dan alhamdulillahnya beberapa RTIK sudah mengajukan SK. Namun, masih ada beberapa RTIK yang belum melakukan SK karena menurut mereka bergerak terlebih dahulu. Masalah SK itu urusan belakangan. Mereka lebih menekankan pada kebutuhan yang ada di Daerah. Utamanya dengan RTIK Aceh yang memiliki program dari nasional harus disinkronkan dengan kebutuhan. Beliau menambahkan pula, bahwa di RTIK Aceh lebih fokus kepada bidang kultur atau budaya karena supaya dapat menjalin silaturahmi dan menjaga budaya mereka, serta dapat memperkenalkan melalui teknologi digital.

Maka dari itu kegiatan literasi digital di Aceh hanya ada tiga yaitu skill, keamanan, dan etika. Karena menurut mereka kultur sudah menjadi pegangan mereka sejak lama, jadi budaya mereka akan dipertahankan walaupun di era digital. Itulah program yang mereka sudah buat, mereka hanya mengontrol kebutuhan lain di lapangan karena banyak program-program yang datang dari luar ataupun dari Aceh sendiri. Namun program ini terdapat kendala bahwa banyak di desa-desa setelah program selesai maka program itu akan ditinggalkan dan tidak ada pendampingan.

Pemahaman masyarakat tentang program pemerintah sudah lebih baik, karena sistem informasi yang lebih baik di mana data-data warga itu sudah dapat

diakses. Jadi mempermudah warga untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan. Jika di Aceh nama programnya adalah Blokcar saat itu pernah booming karena banyak hal yang tidak sama meskipun hampir sama dengan stik, pemahaman, penyampaian serta fungsi dari aplikasi tersebut.

Maulana sebagai ketua dari Relawan TIK Aceh, mengibaratkan bahwa RTIK di Aceh seumpama seperti mobil bus, penumpang-penumpangannya yaitu komunitas-komunitas yang mendukung adanya RTIK. Maulana juga mengatakan bahwa tujuan RTIK sama halnya dengan mobil Bus tadi, mobil hanya memiliki satu tujuan mengikuti arah kemana mobil ini berjalan. Maka dari itu komunitas-komunitas yang ada memiliki karya-karya, karya tersebut akan dikembalikan lagi kepada komunitas dan tidak diambil oleh RTIK. Sekarang nanti akan mematikan jalan atau pergerakan dari komunitas yang ada di Aceh. Jadi RTIK memberikan kebebasan kepada komunitas-komunitas yang ada di Aceh. Jadi RTIK Aceh hanya menjadi wadah bagi para komunitas-komunitas kemudian dapat menyalurkan kontribusi dan manfaat kepada publik.

Beliau mengatakan bahwa, dia akan mempertahankan komunitas-komunitas yang sudah ada sebelum RTIK dibangun. Karena juga RTIK tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya komunitas yang mendukung program-program dari RTIK.

Salah satu gerakan yang ada di Aceh dinamakan dengan 'Air Putih' di mana gerakan ini membantu masyarakat menggunakan IT, koordinatornya yaitu Ade Firmansyah, salah satu Relawan TIK Aceh. Beliau menambahkan pula bahwa Branding perlu dilakukan, jika terlalu banyak branding itu akan menimbulkan beberapa masalah. Tantangan yang paling besar dalam

CERITA RTIK

menjalankan program yaitu ego-ego sektoral, dimana bahwa isu datang dari instansi, mereka merasa tersaingi karena kehadiran RTIK ini.

Maka dari itu ini menjadi tantangan yang paling berat, utamanya supaya kita bisa merangkul komunitas-komunitas tersebut.

Aceh memiliki 90 kampung atau desa dan saat ini hanya ada 30 kampung yang terkoneksi baik dengan web web kampungnya. Prioritas ke depan adalah kota Banda Aceh untuk dapat mendampingi penguatan-penguatan yang ada di kampung supaya web tersebut bisa masuk dan diketahui oleh masyarakat tersebut. Informasi Kota Banda Aceh sendiri memiliki pengurus yang ahli dalam bidang komunikasi bukan hanya di software atau hardware namun mereka lebih fokus ke aplikasi media yang nantinya akan digunakan untuk mendonasikan ke wilayah desa.



Membangun Jembatan Kemanusiaan di Relawan TIK

Penulis: Zainal Abidin Ridwan
(Relawan TIK Sulsel)

"Kemanusiaan itu tidak akan pernah cukup dengan rasa iba dan kemarahan. Tetapi harus dijadikan keresahan kolektif, dan ditransformasikan menjadi gerakan bersama. Tetaplah bersetia dengan nalar kemanusiaan". – Herdiansyah Hamzah.



Saya meminjam kalimat bijak dari Herdiansyah Hamzah untuk disandingkan dengan ungkapan kearifan lokal Manado, Sulawesi Utara, yakni 'Sitou Timou Tumou Tou Deng TIK', yang jika dialihbahasa ke Bahasa Indonesia berarti "Manusia Hidup untuk Memanusiakan Orang Lain melalui TIK".

'Sitou Timou Tumou Tou Deng TIK' adalah tema dari penyelenggaraan Festival Teknologi Informasi dan Komunikasi (FESTIK) 2014. Festival TIK untuk Rakyat ini dipusatkan di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Bagi sebagian orang, tema kegiatan ini mungkin dirasa cukup ganjil meski pada akhir kalimat terdapat kata 'TIK'.

Namun bagi saya dan teman-teman yang berkecimpung di Relawan TIK, kata 'manusia', 'memanusiakan', dan 'kemanusiaan' bukanlah hal baru. Bahkan telah menjadi landasan gerak sejak berdirinya Relawan TIK pada 4 Juli 2011, silam.

Bahkan jika menilik lebih jauh sebelum terbentuknya Relawan TIK, para kepala pemerintahan negara dari berbagai penjuru dunia dalam pertemuan tingkat tinggi Masyarakat Informasi Sedunia (World Summit On Information Society-WSIS), baik saat WSIS Pertama di Jenewa 2003, dan WSIS Kedua di Tunisia 2005, menjadikan Pengurangan Kesenjangan Digital dan Pengentasan Kemiskinan sebagai dua topik utama pembangunan sektoral dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kita mengetahui bersama, kesenjangan digital dan pengentasan kemiskinan identik dengan kemanusiaan.

Semangat dari WSIS inilah yang diadopsi oleh Relawan TIK. Kesenjangan digital dan pengentasan kemiskinan dijadikan keresahan kolektif, lalu ditransformasikan menjadi gerakan bersama. Dari sini lahir-lah visi Relawan TIK Indonesia, seperti termaktub dalam AD/ART organisasi yang ditetapkan di Bogor, 4 Juli 2011. Visi tersebut, yakni 'Menjadikan Relawan TIK sebagai pribadi, sekaligus warga masyarakat unggulan, yang siap siaga mengemban misi sosial, kemasyarakatan, dan kemanusiaan bagi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan/penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa".

Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat yang punya cita-cita luhur memanusiaikan manusia melalui TIK, Relawan TIK menancapkan Dua strategi pengembangan organisasi yang cukup bernas di awal pembentukannya, yakni Bridging dan Branding atau Jembatan dan Nama Organisasi.

Khusus Bridging, jembatan yang dirintis di Relawan TIK berfungsi sebagai supply and demand. Banyak masyarakat kita yang membutuhkan sosialisasi dan

edukasi pemanfaatan TIK, baik itu pelajar, pelaku usaha, hingga aparat pemerintahan. Di sisi lain, banyak komunitas yang memiliki kompetensi di bidang TIK yang dapat membantu melakukan sosialisasi dan edukasi. Olehnya itu, Relawan TIK menjadi jembatan untuk mempertemukan keperluan masyarakat akan edukasi di bidang TIK (demand) dengan relawan pegiat TIK yang memiliki kompetensi untuk melakukan pelatihan di bidang TIK (supply).

Kita kembali ke Festival TIK di Manado, di mana saya menjadi salah satu peserta utusan Sulawesi Selatan. Jembatan kemanusiaan yang dibangun Relawan TIK pada kegiatan ini terlihat dari materi-materi yang disajikan selama pelaksanaan acara, 3-4 Juni 2014. Pada hari pertama atau setelah acara pembukaan, dipaparkan dua materi di panggung utama, yakni 'Internet untuk Rakyat' dan 'Internet Cerdas, Kreatif, dan Produktif (CAKAP)'.

Pada sesi 'Internet untuk Rakyat', narasumber dari Kementerian Kominfo dan pemantik lainnya menjelaskan, pentingnya penyediaan infrastruktur telekomunikasi dan internet untuk menghubungkan desa-desa agar penduduk Indonesia bisa melek TIK demi peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa. Saya menyebut sesi ini adalah sesi di mana internet adalah jembatan untuk memanusiakan manusia di pelosok desa.

Perkembangan TIK di era globalisasi menempati posisi penting sebagai salah satu pilar pembangunan. Dalam konteks ini TIK berperan sebagai katalisator, sekaligus peluang usaha. Ini adalah poin penting dari paparan narasumber pada materi "Internet Cerdas, Kreatif, dan Produktif (CAKAP)". Saya menyebut sesi ini adalah sesi di mana internet diharapkan menjadi

jembatan untuk mengatasi masalah pembangunan seperti pengangguran dan kemiskinan.

Dua materi awal yang disuguhkan Relawan TIK bersama Kementerian Kominfo di hari pertama Festival TIK Manado, sedikit banyak telah memberikan gambaran kepada kita, betapa pentingnya TIK sebagai jembatan kemanusiaan di mana Relawan TIK sebagai supply and demand.

Pada hari kedua Festival TIK, Mongol yang juga jebolan program StandUp Comedy salah satu stasiun televisi, tampil mengocok perut peserta dan pengunjung Festival TIK. Bersama praktisi Media Sosial Nukman Lutfi, Mongol membangun narasi yang cukup menguras energi para peserta -termasuk saya- untuk memahaminya; Hidup untuk IT atau IT untuk Hidup. Anda pilih yang mana?.

Sesi workshop di hari kedua Festival TIK adalah sesi pendalaman materi. Peserta diberikan pilihan untuk memasuki kelas mana sesuai passion-nya. Saya memilih mengikuti workshop 'TIK dan Mitigasi Bencana'. Selain tertarik dengan isu kemanusiaan di daerah bencana alam, saya juga merasa wajib mengikuti materi ini untuk me-replikasi-nya di tanah kelahiran saya; Kabupaten Sinjai. Sinjai adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang masuk pada peta bencana alam banjir dan tanah longsor.

Materi 'TIK dan Mitigasi Bencana' dibawakan oleh Komunitas INASAVE dan Akhmad Nasir dari Komunitas Jalin Merapi. Semua materinya adalah 'daging'. Peran Relawan TIK ternyata sangat dibutuhkan di daerah bencana. Selama ini kelemahan di daerah bencana adalah belum adanya relawan yang meng-handle tools untuk jalinan komunikasi dalam rangka membangun

empati. Kompetensi Relawan TIK sangat dibutuhkan untuk menjadi jembatan komunikasi antar relawan kemanusiaan yang satu dengan relawan kemanusiaan lainnya.

Di daerah bencana alam, tak semua relawan harus turun mencari atau mengevakuasi korban bencana. Mesti ada relawan yang menangani informasi dan komunikasi kebencanaan. Di daerah rawan bencana, tak semua warga memiliki kemampuan melakukan sosialisasi dan edukasi untuk mitigasi bencana menggunakan perangkat TIK. Lagi-lagi, kompetensi Relawan TIK dibutuhkan untuk program mitigasi bencana demi alasan kemanusiaan; mencegah terjadinya korban jiwa saat bencana alam melanda. “Sungguh tugas yang mulia jika Relawan TIK mengambil peran ini”. Demikian harapan Akhmad Nasir di akhir paparannya.

Yang disampaikan Akhmad Nasir juga senada dengan harapan dari Ashwin Sasongko, saat menjabat Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo RI, pada tahun 2011. Aswin, dalam buku 'Relawan TIK Indonesia-Bersama Membangun Masyarakat Indonesia Informatif', mengharapkan Relawan TIK membentuk satuan tugas yang bersikap siaga, sigap, dan tanggap dalam melakukan koordinasi, kolaborasi, kerjasama di berbagai daerah dalam situasi darurat, bencana, maupun krisis guna memulihkan infrastruktur dan pemanfaatan TIK.

Koordinasi, kolaborasi, dan kerjasama adalah 3 (tiga) kata yang harus bersemayam di dada para Relawan TIK. Ketiga kata ini akan menumbuhkan empati kemanusiaan. Akan selalu ada hubungan emosional, meski pada nantinya seorang Relawan TIK tidak lagi ada dalam struktur kepengurusan, karena sejatinya, Relawan TIK adalah urusan kemanusiaan. Bangga Jadi Relawan TIK!!.

Boardgame Literasi Digital : Saksi Perjuangan Kami Meliterasi Negeri Penulis: **GINNA DESIANA** (Relawan TIK Kota Cirebon)



Foto ini menjadi saksi perjalanan kami dalam meliterasi negeri, jika harus bercerita kembali tahun 2017 menjadi awal kami berdiri. Saat itu kami hanya sekumpulan generasi muda yang ingin menjadi bagian aksi dalam meliterasi negeri.

Kami ada dan berjalan bersama pemerintah, komunitas, praktisi dan masyarakat untuk memberikan dampak untuk kota ini. Semula tak banyak yang kami perbuat selain berkarya dan berkarya, kegiatan literasi digital seolah sudah menjadi bagian hidup kami kini, mulai dari segmen pemerintahan, lembaga, masyarakat bahkan pelajar dan anak-anak.

Hal ini menjadi tantangan bagi kami saat harus meliterasi pelajar dan anak-anak walau sebagian dari

CERITA RTIK

Foto ini menjadi saksi perjalanan kami dalam meliterasi negeri, jika harus bercerita kembali tahun 2017 menjadi awal kami berdiri. Saat itu kami hanya sekumpulan generasi muda yang ingin menjadi bagian aksi dalam meliterasi negeri.



Kami ada dan berjalan bersama pemerintah, komunitas, praktisi dan masyarakat untuk memberikan dampak untuk kota ini. Semula tak banyak yang kami perbuat selain berkarya dan berkarya, kegiatan literasi digital seolah sudah menjadi bagian hidup kami kini, mulai dari segmen pemerintahan, lembaga, masyarakat bahkan pelajar dan anak-anak.

Hal ini menjadi tantangan bagi kami saat harus meliterasi pelajar dan anak-anak walau sebagian dari kami berprofesi sebagai pendidik tapi tak sedikit dari kami yang berprofesi sebagai praktisi profesional yang jauh dari dunia anak. Bahkan beberapa dari kami justru masih bersekolah.

Kami berfikir cara apa yang efektif yang bisa kami lakukan untuk tetap meliterasi, 2018 saat itu kami bertemu dengan figure yang kini menjadi pahlawan literasi. Kecintaan beliau pada dunia literasi membuka diskusi yang saat itu tak banyak orang

pikirkan, membuat game literasi digital. 2018 '**Dolanan Yuk**' lahir dengan menelurkan game card seri ICakap, Booklet ICakap dan Game Ular Tangga ICakap saat itu dengan bangga kami berada di antara orang-



orang luar biasa. Tak banyak kata hanya foto ini yang bisa menceritakan kebahagiaan kami saat itu.



Jatuh bangun kami mengembangkan game literasi digital ini, karena kami membiayai produksi game ini hanya dari swadaya uang kami pribadi. Melihat bahagia anak-anak saat memainkan game literasi digital '**dolanan yuk**' ini menjadi kebahagiaan kami, menjadikan mereka paham akan literasi digital tanpa merasa kami gurui adalah upaya kami. Kami ada untuk

menjadi teman bermain mereka, tak sedikit yang mengundang kami bermain di sekolah mereka atau mereka yang mendatangi kami untuk bermain bersama.

Sampai pada akhirnya semakin banyak produk game literasi kami dengan banyak seri mulai dari seri Hoax, Netiket, Culture, dan masih banyak seri yang lain.

Kini kami menjadi bagian Jawara Digital Jawa Barat yang berkolaborasi dengan sahabat-sahabat pintu bahasa dan frasa media sama- sama berupaya membuat

Semangat Literasi Digital Mempertemukan Saya dengan Relawan TIK

Penulis: Adi Guna Darmadi (Relawan TIK
Belitung Timur)



#MerayakanKebanggaan atas 11 (Sebelas) tahun berdirinya atau hadirnya Relawan TIK yang turut membersamai perjalanan bangsa Indonesia dalam meliterasi seluruh lapisan masyarakat akan pentingnya melek teknologi komunikasi dan informasi, dan juga pentingnya kecakapan tentang dunia digital di era milenial ini. “Literasi Digital”, inilah yang membuat Organisasi yang saya kenal dengan nama RTIK Indonesia ini terus bersemangat, karena menginginkan masyarakat Indonesia seluruhnya bisa mempunyai skill dan pengetahuan yang mumpuni di dalam Dunia yang serba digital ini.

Kebijakan publik yang menggema di media saat ini adalah boomingnya istilah Revolusi Industri 4.0 yang dimana sudah dijelaskan diawal bahwa secara teoritis kebijakan tersebut mengajak kepada masyarakat luas untuk mampu bersaing dan bersinergi dalam ajang dunia yang mengglobal. Hal ini sangat dimiliki oleh Relawan TIK yang memang juga menjadi semangat saya akhirnya memutuskan untuk menjadi bagian Relawan

TIK Indonesia.

Saya Adi Guna Darmadi, saya berasal dari Kabupaten Belitung Timur dan domisilnya berada di Kota Manggar. Saya adalah salah satu dampak yang sedang mengenyam proses dunia yang globalisasi ini. Saat ini saya sudah menyangand gelar Sarjana lulusan sepuluh tahun yang lalu Fakultas Ilmu Komputer di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sudah lama posisi ini menjadikan saya dilema. Paradigma kehidupan yang menuntut dengan segala ancumannya. Melihat masyarakat yang sudah bisa memakai teknologi dalam genggamannya yang dinamakan Gadget dan Smartphone, pun juga melihat Remaja atau siswa sekolah dan anak sendiri beserta teman-temannya sangat lihai dalam menggunakannya. Namun, kekhawatiran saya akan hal ini adalah mereka masih banyak yang belum paham dampak positif dan negatifnya dalam menggunakan teknologi genggamannya tersebut.

Saya sebenarnya sudah dari tahun 2017 sudah ikut terlibat dalam kepanitiaan untuk urusan Pelatihan TIK khusus Masyarakat Desa. Pada saat itu saya bertemu seorang Relawan TIK Provinsi Kep. Bangka Belitung, dimana dia diminta sebagai pengisi materi. Acara-acara lainnya dengan tema serupa namun untuk pelajar-pelajar dia sebagai pengisi materinya. Disini yang menarik adalah dia selalu memberikan materi tentang literasi digital yang membuat saya akhirnya mencari tahu tentang itu, yang membuat saya akhirnya memahami bahwa di dalam dunia digital, literasi digital pun sangat-sangat penting. Ada empat (4) pilar utama di dalamnya yang saya rasa harus dipahami dan diterapkan oleh masyarakat kita dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 ini. Empat (4) pilar tersebut adalah Kecakapan Digital, Keamanan Digital, Budaya Digital dan Etika Digital. Saya Akhirnya

CERITA RTIK

pada tahun 2018 akhirnya juga merangkap menjadi panitia sekaligus narasumber untuk menyampaikan ke audience atau peserta tentang TIK dan pentingnya Literasi Digital.



Ada pengalaman unik sewaktu mengisi narasumber dengan tema acara Bahaya Kecanduan Game Online pada Kalangan Pelajar SMP yang pesertanya seluruhnya pelajar SMP, saat itu saya sedang menyampaikan materinya dan saya lihat peserta siswa SMP yang paling depan tidak fokus untuk menyimak materi yang saya sampaikan, ternyata pas saya lihat dia (siswa SMP tersebut) sedang asik bermain game online, saya tepuk jidat. Kejadian tersebut membuat saya bersemangat bahwa kita tidak boleh membiarkan hal ini terjadi terus, dengan terus meliterasi mereka mungkin akhirnya mereka akan lebih bijak di dalam dunia digital ini.

Pada tahun 2019, RTIK Indonesia mengadakan FESTIK yaitu even akbar tahunan bagi relawan TIK seluruh Indonesia, dan saya beserta teman-teman berkesempatan diundang dan hadir pada acara tersebut yang diselenggarakan di Pangkal Pinang, Kep. Bangka Belitung. Disitulah saya melihat om Eri pertama kali, beliau adalah Ketua Umum Relawan TIK. Dan disitulah saya kagum dan terkesan dengan semangat para Relawan TIK yang bersatu padu dalam meliterasi masyarakat Indonesia dengan memberikan kelas-kelas pelatihan

pada rangkaian acara tersebut. Satu kata yang ada dalam benak saya yaitu “KEREN”, ya disini saya akhirnya paham bahwa Relawan TIK diisi oleh orang-orang berkelas, orang-orang hebat, bidang keahlian masing-masing yang sangat bermanfaat untuk masyarakat, dari mulai meliterasi, dari programmer sampai Hacker-pun (namun Hacker yang baik ya) ada. Sejak saat itu saya memutuskan dan akhirnya bergabung sebagai Relawan TIK. Namun, pandemic Covid-19 melanda. Pelatihan-pelatihan tatap muka yang jadi rutinitas relawan tidak bisa dilakukan. Tetapi, kita tidak berhenti.

Ditengah keterbatasan ini semangat literasi digital semakin menjadi-jadi, disinilah kecakapan digital semakin dibutuhkan. Media-media meeting online yang sebenarnya sudah ada sebelum pandemic akhirnya kita harus pandai dalam menggunakannya, dan juga akhirnya mengedukasi masyarakat bahwa ada media yang membuat kita tetap bisa belajar meski tidak ke sekolah dan tetap bisa bekerja meski tidak ke kantor yang istilahnya “belajar dari rumah” dan “bekerja dari rumah”.

Hikmah yang saya dapatkan dari awal pengalaman saya hingga menjadi bagian dari Relawan TIK ini adalah seperti quote mas Menteri Nadim bahwa “Gelar tidak menjamin kompetensi, kelulusan tidak menjamin kesiapan berkarya, akreditasi tidak menjamin mutu, masuk kelas tidak menjamin belajar”. Ya, dalam dunia digital ini kita tidak ada lagi batasan untuk meliterasi diri sendiri dan juga meliterasi masyarakat seperti Relawan TIK yang tidak pernah berhenti untuk melakukan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia, “Bangga Jadi Relawan TIK”, akhir kata kita semua pasti bisa – sekali lagi kita semua pasti bisa “MAKIN CAKAP DIGITAL”.

Dapat Jodoh Gara-gara Festik

Penulis: Didno (Relawan TIK Kab. Indramayu)



Kredit foto : Wijaya

Malam itu kami bertiga berangkat dari Indramayu ke Bandung untuk mengikuti acara Festival TIK 2015 di Bandung menggunakan kendaraan umum. Karena hari sudah sore, maka sudah tidak ada lagi bus yang langsung menuju ke Bandung. Hingga akhirnya kami memutuskan untuk naik bus ke Cikopo terlebih dahulu baru dilanjutkan naik bus ke Bandung.

Kami bertiga duduk mengambil tempat duduk di jok kedua di belakang pengemudi. Tidak lama berselang sang kondektur bus menghampiri kami bertiga dan meminta ongkos dari Indramayu ke Cikopo.

Selama perjalanan kami bertiga saling berbincang tentang berbagai hal, lama kelamaan lelah juga berbincang dengan teman sendiri. Tidak jauh dari tempat duduk, saya melihat seorang gadis berwajah manis duduk dengan seorang ibu persis di depan sebelah kiri tempat duduk kami.

Akhirnya saya memberanikan diri untuk bertanya dari mana mau kemana kepada gadis tersebut. Dia pun menjawab namanya Febi dari Cirebon mau ke Jakarta. Sang gadis rupanya tidak “jaim” dengan saya karena menjawab semua pertanyaan. Tawa canda pun mengalir begitu saja sehingga perjalanan menjadi menyenangkan.

Rupanya teman RTIK yang bernama Ferry yang masih single penasaran dan ingin ngobrol dengan gadis tersebut. Karena saya sadar diri sudah berkeluarga maka kami bertukar tempat duduk, dan Ferry pun mendekati sang gadis.

Awalnya menanyakan kalau di sebelahnya itu siapa?. Apakah orang tuanya atau bukan?. Lalu sang gadis menjawab bukan. Itu penumpang biasa yang naik lebih dulu dari Cirebon. Lama kelamaan percakapan mulai mengalir hingga sampai bertukar nomor handphone.

Selang beberapa jam perjalanan, dan memasuki wilayah kabupaten Karawang, bus mulai meningkatkan kecepatannya. Rupanya sang pengemudi melihat ada bus kompetitor yang berada di belakang bus yang kami tumpangi.

Kecepatan bus sudah mencapai 100km/jam bahkan mungkin lebih sehingga penumpang yang ada di dalam terombang-ombang. Kami bertiga yang duduk di jok kedua dari pengemudi berpegangan pada jok yang ada di depannya.

Sementara itu sang gadis mulai menjerit dan meminta kepada sang pengemudi untuk tidak ngebut. Tetapi rupanya permintaan itu tidak digubris oleh sang pengemudi. Kendaraan tetap melaju kencang hingga sang gadis tidak sadar memegang tangan Ferry. Dia pun akhirnya memegang tangan sang gadis tersebut agar tidak jatuh.

Kendaraan mulai melambat ketika sudah akan masuk ke Gerbang Tol Cikopo. Kami bertiga akhirnya berpisah dengan gadis tersebut dan melanjutkan perjalanan dengan menggunakan bus tujuan Bandung.

Selama perjalanan menuju Bandung rupanya Ferry melanjutkan berkirim pesan dengan sang gadis. Kami terlelap selama perjalanan ke Bandung, tetapi Ferry tidak karena asyik berkirim pesan dengan gadis tersebut.

Kami bertiga akhirnya sampai di Bandung dan diberi penginapan sebelum mengikuti kegiatan Festival TIK 2015 yang diadakan di Gedung Sabuga Bandung dari tanggal 28-29 Mei 2022.

Festival TIK 2015 awal mula kami bergabung dengan Relawan TIK dan bertemu dengan para relawan TIK dari berbagai daerah di Indonesia. Kami tidak melihat perbedaan status sosial, pangkat, jabatan, apalagi kekayaan.

Kami datang ke acara Festival TIK 2015 belum memiliki seragam, tapi beruntung ada yang memberikan batik untuk kami bertiga, sehingga kami bertiga tampil beda. Kalau RTIK yang lain sudah menggunakan baju kebesaran RTIK kami hanya menggunakan batik. Tapi beruntung setelah acara selesai kami bertiga mendapatkan baju RTIK yang hingga kini masih digunakan walaupun sudah tidak cukup.

Kami semua sama sebagai relawan TIK yang ingin berbagi ilmu dan pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi kepada semua lapisan masyarakat bukan melulu Money Oriented. Karena setelah kegiatan tersebut tugas kita adalah mengedukasi masyarakat dengan memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kesejahteraan.

Setelah kegiatan Festival TIK 2015, kami kembali ke Indramayu. Berbagai kegiatan digelar untuk mengedukasi masyarakat seperti kegiatan workshop pembuatan blog untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), guru, pelajar, dan mahasiswa.

Selain itu, kami pun diminta untuk membuat website beberapa desa yang ada di Indramayu. Sehingga desa mereka dikenal oleh masyarakat luas.

Selang beberapa bulan setelah Festik 2015, rupanya gayung bersambut. Ferry mengucapkan sumpah setia kepada Febi tersebut. Hingga saat ini Ferry sudah dikarunia seorang anak laki-laki dan tinggal di Cirebon. Tidak disangka tidak dinyana ternyata Gara-gara Festival TIK akhirnya bisa ketemu jodoh.



Relawan TIK Lampung Edukasi Masyarakat Desa -Relawantik.or.id

RADIO DAN GULA MERAH YANG BERMAKNA

Akhir tahun 2021 Tim Komunikasi Publik Relawan TIK mengadakan Roadshow Cerita Relawan TIK untuk mendengar cerita-cerita dan pengalaman yang menarik dari RTIK daerah. Dimulai dari edisi cerita Relawan TIK Sumatera,

Menoreh cerita di Lampung. Relawan TIK berdiri beberapa bulan setelah RTIK Indonesia, tidak lama setelah itu ada agenda Roadshow yaitu program yang saat itu bersama Komunitas IT karena belum ada Relawan TIK, Relawan TIK didirikan pada bulan Novembernya kemudian. Kegiatan tersebut dihadiri langsung oleh Ketua Relawan TIK Indriatno Banyumurti atau akrab kita sapa dengan Om IB dan stafKemenkominfo.

Dalam kegiatan tersebut terdiri dari berbagai macam komunitas, diantaranya yaitu komunitas bisnis, ada juga dari Indosat dan Telkom, perguruan tinggi, tenaga ahli Pemerintah (yang mengerti soal server dan mentance aplikasi), komunitas pegiat TIK, dan JRKL (Jaringan Radio Komunitas Lampung).

Kilas Balik perjalanan ini salah satunya bermula dari ZJRKL (Jaringan Komunitas Lampung) Karna JRKL yang sudah mulai memperkenalkan TIK ke desa-desa di tahun 2008, yang menjadi pengalaman tak terlupakan salah satunya yaitu pada jaman itu masih menggunakan video offline bernama Camfrog, dahulu belum ada varian meeting conference seperti Google Meet dan Zoom, dan untuk suaranya menggunakan bantuan telepon dengan hanya menggunakan jaringan XL, karena hanya itu Jaringan yang tersedia di pesisir barat saat itu.



Masih pada tahun yang sama yaitu 2008-2009 dimulai juga dengan adanya RT RW Net, di beberapa kabupaten yang di suport oleh CRI yang kemudian di tahun 2010

kita sudah mulai mengenalkan website dengan masyarakat desa meskipun masih dengan menggunakan Sub domain yaitu jrklampung.org.

Kemudian di tahun 2011 diinisiasi dan diajak oleh Pak Said Hasibuan untuk membentuk Relawan TIK. Sebetulnya JRKL ini dari tahun 2008 hingga saat ini yang dikampanyekan adalah mengenai Open Source yang saat itu suport system IT nya berasal dari Yayasan Air putih dan *Combine Resource Institution* (CRI). Dimulai dari kampanye Linux untuk stop menggunakan bajakan, dan gunakan Open Source di semua Radio, bahkan ditahun 2010 diwajibkan kepada semua anggota JRKL yang menggunakan Linux untuk perangkat siarnya. Saat itu membangun kolaborasi yang akhirnya menggunakan BalnkOn Linux sebagai perangkat siaran.

Melakukan banyak kerjasama antar komunitas untuk mulai membiasakan menggunakan internet hingga ke pelosok desa hingga akhirnya ditahun 2011 sudah menggunakan seragam RTIK. Sedikit hal menarik pada saat itu, pasalnya karena seragam relawan TIK hanya sebagian 10 maka, bergantian untuk memakainya. Dulu warna seragamnya hanya Biru dan Putih, design lama. Tetapi itu tidak menjadi sebuah kendala yang berarti,

Berlanjut untuk memulai petualangan berkeliling melakukan sosialisasi ke desa-desa, mengenalkan pengetahuan teknologi mulai dari membuat email, sosial media dan website. Kami konsisten melakukan kegiatan dan kerap melakukan kolaborasi dengan diskominfo, seperti mengadakan pameran dan pelatihan.

“Pada saat itu mengisi pelatihan, Pak Said ngelatih penggunaan aplikasi, saya ngelatih pembuatan Radio Online” terang Rifki Ketua Relawan TIK Lampung 2021.

Tidak selesai sampai disitu, perjuangan kembali dilakukan untuk mendapatkan domain desa.id di tahun 2013, dengan jaringan teman-teman Bakti dan lain sebagainya, supaya Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) mengesahkan domain desa.id. Mualilah dibuat website-website desa, website desa pertama di Lampung yaitu adalah hanura.desa.id.

Saat Budiman Sujatmiko sebagai pansus RUU Desa, kita berusaha menggoalkan pasal 86 UU No. 6 Tahun 2014 bahwa, sistem informasi desa dikelola oleh masyarakat desa dan diampu oleh pemerintah di atasnya. Tahun 2013 dibuatlah komunitas bernama DedemIT (Desa-desa melek IT) didirikan oleh Aji panjalu ketua RTIK Banten. DedemIT ini ada dari bermacam-macam daerah, ada dari DedemIT Ciamis, Lampung, Banyumas dan lainnya, akhirnya dibentuklah gerakan “Desa membangun”.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PERDESAAN



Kisah yang dilalui oleh Relawan TIK di Provinsi Lampung sangat beragam, dari mulai keunikan pelatihan yang dihadiahkan berupa gula merah sampai dengan ada masyarakat yang memberikan pisang untuk dibawa pulang usai pelatihan. Selain itu ada kisah lika-liku yang tak biasa, yaitu membantu website desa dari pukul 08:00 pagi hingga tengah malam.

Tetapi semua itu terbayarkan dengan antusias masyarakat yang juga ingin terbuka, berdiskusi dan sharing bersama Relawan TIK. Kini dari 15 Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung akhirnya sudah membentuk Relawan TIK di daerahnya, diantaranya yaitu Lampung, Pesawaran, Kota Bandar Lampung, Tanggamus, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, dan Mesuji, tentunya beberapa daerah akan segera menyusul.

Relawan TIK sendiri oleh masyarakat dikenal sebagai orang-orang yang ahli di bidang Teknologi, namun kenyataannya Relawan TIK berasal dari latar belakang yang beragam. Seperti yang dikatakan salah satu anggota Relawan TIK yang pada saat itu berbagi cerita. Berangkat dari orang-orang yang memiliki kemauan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.



E-JENIUS : KONSISTEN ADALAH KUNCI

Telah 5 tahun hadir, RTIK Sumatera Selatan dibentuk oleh inisiator daerah, yang tentunya di sahkan oleh RTIK Indonesia. Anggota terbentuk dengan masing-masing visi yang sama yaitu memajukan daerah SUMSEL untuk urusan Teknologi Informasi dan Komunikasi, baik itu melalui Edukasi Literasi sampai pembangunan Aplikasi Inovasi.

RTIK SUMSEL dibentuk pada tahun 09 Agustus 2017, berbarengan dengan tim RTIK Indonesia yang melakukan kunjungan ke SUMSEL. Diantaranya yang saat itu hadir yaitu Fajar Eri Dianto Fajar Muharrom dan Unggul Sagena yang termasuk para RTIK Indonesia. Semenjak di lantik RTIK SUMSEL memulai inisiasinya berupa kegiatan Literasi dan Edukasi di Wilayah -

Palembang . Bersama ketua saat itu, Fendri Relawan TIK SUMSEL memulai tugas mulianya. Melalui Relawan TIK yang menjadi perantara untuk menyalurkan jiwa sosial kita untuk Berkontribusi kepada masyarakat, lewat literasi digital lewat dan macam-macam kegiatan yang di selenggarakan.

Ide dan berinovasi salah satu tujuan Relawan TIK, tidak terlepas di Team RTIK SUMSEL, Andrika Permana Relawan TIK SUMSEL telah membuat Aplikasi E-jenius untuk Pendidikan pada tahun 2018 dan beberapa kegiatan pelatihan yang telah di terapkan di sekolah, pondok pesantren di wilayah Sumatra selatan, kegiatan ini di lakukan berkala 1 bulan sekali di tempat berbeda. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi dan -



Partisipasi Relawan TIK SUMSEL di Palembang Square (Jobfair), dokumentasi IG RTIK SUMSEL

informasi, aplikasi E-JENIUS diciptakan untuk siswa/i dan santri yang hendak melaksanakan Ujian Nasional (UN) atau Ujian Kenaikan Kelas (UKK), sehingga aplikasi E-JENIUS menjadi testing aplikasi online. Aplikasi ini awalnya untuk memudahkan siswa/i dan santri agar tidak nervous dalam menghadapi UNBK atau UKK berbasis Komputer akhirnya aplikasi ini sudah bisa digunakan oleh 2.000 santri Pondok Pesantren Al Ittifaqiah.

Relawan TIK SUMSEL rangkaian kegiatan-kegiatan kolaborasi dan ikut serta dalam inovasi pembangunan, salah satunya kegiatan 1Juta domain website. Dengan menggandeng seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), akhirnya targetnya tercapai untuk SUMSEL. Beberapa kegiatan lainnya.

Seperti edukasi literasi bersama anak-anak disabilitas dan literasi di sekolah dan pondok pesantren.

Selanjutnya program-program yang dijalankan adalah program-program mengikuti yang ada di Pusat seperti Relawan TIK Goes To School (REGOS), Local Champion dan program dari mitra seperti Jawara Internet Sehat yang berkolaborasi antara ICT Watch dan WhatsApp.

Inovasi yang dilakukan Relawan TIK SUMSEL memiliki motivasi yang kuat, Aplikasi yang dibuat juga tidak berhenti untuk diupdate perkembangannya, tentunya dengan kebutuhan yang telah disesuaikan. Salah satu pesan yang dapat direnungkan bersama telah disampaikan oleh Andrika dan rekan-rekan Relawan TIK SUMSEL bahwa,

“
Mari peka peduli Digital, dimulai dari diri sendiri, keluarga, sahabat, teman dekat serta masyarakat luas, Jadilah Netizen Unggul dan Lebih Produktif menggunakan Internet, daring, Inovasi dalam menggunakan Teknologi di seluruh kalangan Masyarakat Indonesia.”

- Andrika -

“NAGARIKU INGIN TAHU”



Galow IT SUMBAR 2013, dokumentasi: infosumbar.net

Perjalanan Relawan TIK bermula dari kegiatan pengabdian ke berbagai daerah. Dari situlah komunitas-komunitas mulai berkumpul, dari mulai komunitas blogger, komunitas android, Komunitas Pekerja Telekomunikasi Indonesia (KPLI), PALANTA Sumbar, akhirnya terbentuk kepengurusan Relawan TIK.

Momentum untuk dilantiknya Relawan TIK Sumbar bertepatan pada acara Galow IT Sumbar yang merupakan kegiatan pertama yang diangkat oleh para Relawan TIK Sumbar yang diadakan di tempat dan waktu yang sama. Dengan menghadirkan pembicara Fajar Eri Dianto dari Relawan TIK Indonesia, Rendy Maulana dari QWords dan Pak Onno W Purbo, acara ini dihadiri oleh lebih dari 600 peserta dari berbagai latar belakang profesi.

Event tersebut bertempat di Aula Gedung Telkom Witel Sumbar, tepat pada pukul 10.00 WIB pagi tanggal 25 Agustus 2013, 27 orang Relawan TIK Sumatera Barat dikukuhkan. Di depan lebih dari 600 orang hadirin, diiringi lagu padamu negeri, 10 orang perwakilan Relawan TIK Sumbar mengucapkan ikrar dan janji setia untuk mengembangkan IT bagi masyarakat.

CERITA RTIK

Bukan hanya menjadi tempat bernaung bagi masyarakat yang ingin berbagi pengetahuan, Relawan TIK Sumbar juga dengan disiplin menyusun program. Program-program tersebut dibagi menjadi program jangka panjang, jangka pendek dan program yang akan datang.

Program yang telah disusun untuk jangka panjang diantaranya, berupa bentukan dari kampung digital, salah satunya kita menempatkan di Padang. Namun sangat disayangkan pada saat pandemi datang Relawan TIK SUMBAR terkendala untuk melakukan survey kembali.

Di kampung digital ini juga akan ada program Relawan TIK Goes to School (REGOS), untuk mendukung siswa/i. Tidak hanya itu, literasi juga ditujukan untuk tenaga kesehatan, penyidik dan lainnya.



Selain itu akan ada edukasi melalui video di kanal YouTube, tujuannya agar bisa dishere kembali dan bisa dimanfaatkan untuk bahan sosialisasi.

Program selanjutnya yaitu yang termasuk dalam program jangka pendek. Pertama ada e-sport berupa turnamen game. Sebelum pelaksanaan turnamen ini rencananya akan dibuat sebuah Workshop terlebih dahulu agar dapat menambahkan materi-materi program edukasi. Kemudian program yang akan datang akan diupdate secara berkala dan mengupayakan bisa bersinergi dalam program-program dari pusat maupun dari mitra Relawan TIK itu sendiri.

Infosubar.net menjadi salah satu pencapaian yang dibuat oleh salah satu pendiri dari RTIK Sumbar sendiriya itu Hafis zulkhaer yang juga salah satu founder RTIK juga yang di awal-awal ikut membangun RTIK ini, info sumbar merupakan media warga yang bisa menjadi contoh.

Sebuah pengalaman melakukan literasi di daerah pesisir selatan di Sumatera Barat, yang masih terbilang perlu perhatian lebih untuk dapat memanfaatkan teknologi, salah satunya di Nagari. Bahwa tidak bisa disangkal beberapa bagian Kota/Kabupaten baik yang dekat maupun jauh dari tempat yang dihuni ada beberapa daerah yang masih belum merata mengenai pengetahuannya, khususnya dibidang teknologi informasi dan komunikasi.

Mengedukasi anak pantai di daerah pesisir menjadi tantangan tersendiri sekaligus kolaborasi program literasi, salah satunya yang rutin dilakukan oleh STMIK Indonesia Padang. Dalam pemdampingan masyarakat tersebut disampaikanlah informasi tentang pengetahuan dasar komputer dan penggunaannya.

Sebuah cerita yang cukup memberikan warna berbeda dari cerita Relawan TIK daerah lainnya. Relawan TIK hadir untuk memberikan informasi untuk upaya pemerataan pengetahuan TIK dan sosialisasi lainnya. Di Nagari, adanya anak laut yang masih awam dengan perangkat keras dan perangkat lunak teknologi. Rasa ingin tahu mereka yang tinggi coba dimanfaatkan oleh Relawan TIK untuk memberikan pengetahuan tersebut.

Bangka Belitung Tuan Rumah 2 Festival



Bermula dari organisasi himpunan teknologi informasi (HIMTI) STMIK Atma Luhur Pangkalan Pinang yang diinisiasi oleh Eka Febrianto yang mengajak majasiswanya untuk bergabung membentuk Relawan TIK, akhirnya ditandai dengan mulainya kolaborasi ketika ada event HIMTI maka disitulah ada RTIK yang membersamai. Dari Organisasi tersebut tidak semuanya bergabung dengan Relawan TIK, hanya mahasiswa yang aktif saja. Inisiasi ini menjadi hal yang sedikit berbeda, lantaran para anggota ini tidak memiliki program tertentu diawal, semuanya berjalan apa ada nya dan seiring berjalannya waktu dengan kemauan dan awernes anggotanya, Organisasi ini tumbuh ditangan rekan-rekan yang hebat. Tidak ada yang tau bahwa nantinya Bangka Belitung menjadi tuan rumah 2 Festival besar.

Tidak berbeda jauh dengan Relawan TIK lainnya, yang kemudian menjalani pengukuhan dilakukan pada saat event Galow IT, dan periode pertama Relawan TIK Bangka Belitung dimulai 2013-2017.

Meski dinamika organisasi juga dirasakan oleh Relawan TIK Bangka Belitung, tetapi tidak menyurutkan semangat untuk berbagi pengetahuan dan mendulang sebanyak-banyaknya pengalaman.

CERITA RTIK

Salah satu pencapaian besar bahwa Bangka Belitung pernah menjadi tuan rumah Festival TIK 2019 memberikan dampak yang besar, baik kepada masyarakat, pemerintah daerah dan mitra lainnya. Hal ini juga terjadi pada acara Festik 2019. Acara tahunan yang diselenggarakan oleh Relawan TIK yang dijadikan forum silaturahmi dan kolaborasi antara Pemerintah, Organisasi, Komunitas dan stakeholder lainnya.

Acara semakin meriah dengan adanya penghargaan sewindu Relawan TIK sebagai apresiasi bagi Relawan TIK dan mitranya seluruh Indonesia. Pangkal Pinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menjadi tuan rumah FESTIK 2019. Dihadiri oleh Fajar Eri Dianto selaku Ketua Umum Relawan TIK Indonesia mengatakan bahwa puluhan seminar dan workshop skala nasional akan digelar di Bangka Belitung yang dikemas dalam kegiatan Festival TIK.

Tuan rumah FESTIK 2019 ini mengajak seluruh RTIK Indonesia untuk hadir. Dalam website resmi Relawan TIK, melalui Akbar Riandi mengatakan “Harapan kami rekan-rekan TIK dari seluruh Indonesia harus datang ke Bangka Belitung. Karena akan banyak suguhan menarik hingga kejutan-kejutan yang membuat kawan-kawan Relawan TIK se-Indonesia merindukan Bangka Belitung”.

Selain Festik 2019, Bangka Belitung juga pernah menjadi tuan rumah Festival Desa TIK (DesTIKa) pada tahun 2015. Festival DesTIKa sebuah festival TIK rakyat perdesaan untuk menggerakkan partisipasi komunitas desa melalui pemanfaatan TIK secara cerdas, kreatif dan produktif. Ia menambahkan, desa yang telah menggunakan TIK telah terintegrasi dengan sistem informasi, sehingga memudahkan mengontrol kemajuan desa dan potensi desa.

Selain event-even yang telah terselenggara dan membuahkan trust dan kolaborasi lanjutan, Beberapa program dari Relawan TIK Bangka Belitung diantaranya pembentukan RTIK di beberapa kabupaten/kota, dan beberapa ide dan gagasan seperti ikut dilibatkannya dalam pembentukan Smart city, Desa Digital dan pengembangan Aplikasi yang dapat integrasi mudah bagi masyarakat.

CERITA RTIK



Relawan TIK Bangka Belitung melakukan Roadshow di 7 kabupaten dan Kota, ke Sekolah-sekolah. Selain itu ada program Literasi Daerah Bangka Belitung dibuat sebutan yang unik yaitu (LADA Babel), yang merupakan kolaborasi antara RTIK dan Diskominfo Provinsi.

Buah dari kolaborasi dan menjalin kemitraan yang telah dilakukan, Relawan TIK Bangka Belitung mendapat sumbangan 10 unit komputer dari kominfo, dan akhirnya dibuat Warnet yang dikelola oleh Relawan TIK yang dimanfaatkan untuk edukasi literasi ke sekolah-sekolah.



RELAWAN TIK TIDAK HANYA TENTANG SERAGAMNYA



Kisah perjalanan Relawan TIK di Sumatra Utara menjadi sebuah genre yang menarik untuk dibagikan, pelbagai pengalaman yang tak terduga yang kerap mengingatkan kita kembali siapa jati diri kita sebagai Relawan TIK.

Relawan TIK secara dewasa dan bertahap melakukan kolaborasi dan menjalin kemitraan baik di tataran pemerintahan, komunitas, organisasi dan stekholder. Di beberapa daerah proses itu terbilang mudah tentunya atas hasil konsistensi untuk pemberdayaan.

Sedikit berbeda di Relawan Sumatra Utara, saat Roadshow yang dilakukan oleh tim Komunikasi Publik tahun 2021. Justru cerita yang jika bisa dibuat analoginya yaitu cerita tentang Relawan TIK yang berseragam justru menuai kesalah pahaman di masyarakat dan pemerintahan daerah.

Seperti cerita dari Efriaman dari Kepulauan Nias mengatakan, pernah disatu kegiatan tahun 2015, Efriaman mengajak kawan-kawan lainnya untuk melakukan kegiatan Rtik Goes to School ke masyarakat dan sekolah di pelosok yang memang masih jarang memiliki akses internet.

CERITA RTIK

Dengan upaya menjalin kolaborasi di salah satu dinas untuk bisa melaksanakan sosialisasi dan membuat internet kecamatan.

Relawan TIK yang saat itu melihat ada mobil internet yang bisa diberdayakan di satu kecamatan yang akses internetnya belum terjangkau bahkan untuk menelepon signalnya masih sering terputus-putus. alih-alih di bantu, Relwan TIK justru diasumsikan membawa proyek dari pusat dan malah dimintai dana untuk keperluan transportasi bensin.

Cerita unik belum habis sampai disitu, sekali waktu Relwan TIK bertolak melakukan sosialisasi cara menggunakan internet sehat ke kampun-kampung, bunkannya disambut baik malah mengalammi pengusiran. Pasalnya disana mayoritas orang tua yang mata pencahariannya sebagai petani dan bekerja di ladang tidak pernah menggunakan telepon untk hal lain. mereka tentu saja lebih memilih kembali melakukan aktifitas menyangkul di sawah.

Tujuan sosialisasi itu sendiri tidak semata-merta hanya sekedar kunjungan, melainkan untuk bisa memberikan pengetahuan bahwa generasi selanjutnya bisa dengan bijak menggunakan teknologi internet dengan baik, dan orang tua yang dapat bisa mengawasi penggunaan internet anaknya.

Pola pikir masyarakat yang masih perlu dibangun kesadarnnya bahwa yang datang melakukan sosialisasi dan berseragam tidak hanya memberikan uang. tetapi ilmu yang bermanfaat serta pendampingan yang lebih penting sebagai investasi masa mendatang.

Pada akhirnya metode pendekatan yang perlu di sesuaikan, Relawan TIK dapat dengan masuk kepada masyarakat dengan pendekatan sharing dan mengobrol santai lewat warung-warung kopi misalnya.

Adi Saputra Relawan Sumatra Utara juga membagikan ceritanya yang tidak terlepas dari upaya RTIK untuk membangun ekosistem yang sehat sehat adalah tantangan yang besar. Masyarakat cenderung acuh dan tidak antusias jika ada workshop yang dilaksanakan secara gratis, acaranya sepi. Tetapi jika acara tersebut berbayar justru animo masyarakat tinggi.

Relawan TIK Sumatra Utara terus tumbuh di berbagai kalangan, salah satunya di kampus. Tahun 2017-2018 lalu, Akhyar yang menjadi ketua RTIK Kampus di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dengan berlandaskan Tri Dharma yang salah satunya melakukan pengabdian oleh dosen-dosen maka selaras dengan misi Relawan TIK.

CERITA RTIK

Hal ini dilihat sebagai peluang untuk menumbuhkan Relawan TIK di lingkungan kampus, seperti di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, setiap satu semester dilakukan kegiatan abdi masyarakat.

Sekolah yang semasa pandemi mengaloi kesulitan, dibantu oleh Relawan TIK untuk mengenalkan pembelajaran secara daring. Membanyu guru-guru yang menyesuaikan dengan traspormasi digital di sektor pendidikan, Relawan TIK disambut baik.

Ide dan gagasan untuk selalu memberikan kesempatan bagi sesama untuk mendapatkan pengetahuan yang sama dan melakukan pembangunan bersama. Semangat dan kemauan yang harus dipelihara untuk Indonesia, Relawan TIK untuk Indonesia.

Hymne Relawan TIK

Hymne RELAWAN TIK INDONESIA

Padamu Negeriku Ku Tetap Berdiri Tegak
Untukmu Bangsaku Ku Mengabdikan Tanpa Pamrih
Dengan Relawan Teknologi Informasi dan
Komunikasi

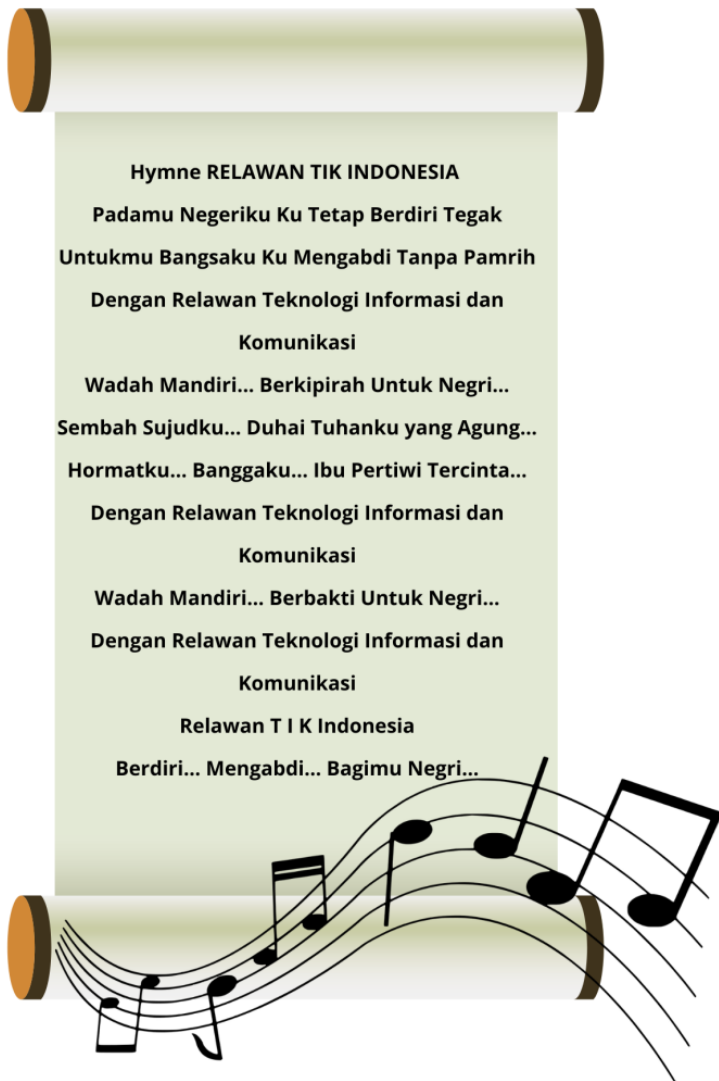
Wadah Mandiri... Berkipirah Untuk Negri...
Sembah Sujudku... Duhai Tuhanku yang Agung...
Hormatku... Banggaku... Ibu Pertiwi Tercinta...

Dengan Relawan Teknologi Informasi dan
Komunikasi

Wadah Mandiri... Berbakti Untuk Negri...
Dengan Relawan Teknologi Informasi dan
Komunikasi

Relawan T I K Indonesia

Berdiri... Mengabdikan... Bagimu Negri...



Mars Relawan TIK

Lirik Mars Relawan TIK Indonesia

Kami Datang dengan Genderang Perang
Melawan Keterbelakangan...
Membawa Panji Panji Kemajuan
Ilmu Sains dan Teknologi

Reff:

Inilah Kami Derap Relawan
Teknologi Informasi dan Komunikasi
Inilah Kami sang Pembaharu...
Penggerak Kebangkitan Bangsa..

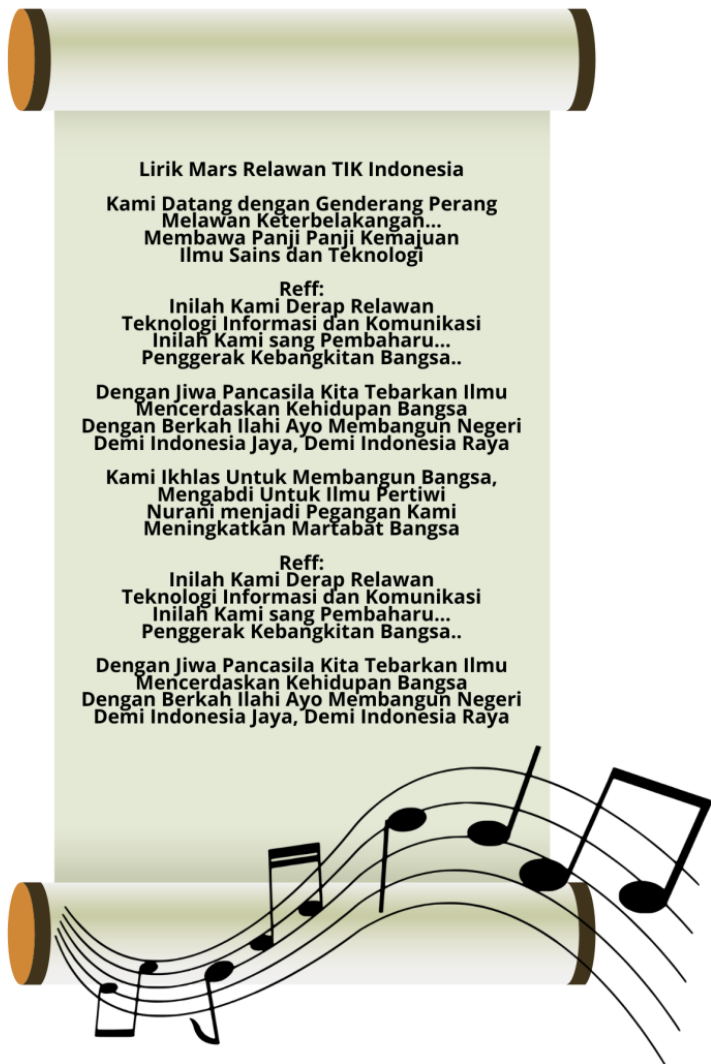
Dengan Jiwa Pancasila Kita Tebarkan Ilmu
Mencerdaskan Kehidupan Bangsa
Dengan Berkah Ilahi Ayo Membangun Negeri
Demi Indonesia Jaya, Demi Indonesia Raya

Kami Ikhlas Untuk Membangun Bangsa,
Mengabdikan Untuk Ilmu Pertiwi
Nurani menjadi Pegangan Kami
Meningkatkan Martabat Bangsa

Reff:

Inilah Kami Derap Relawan
Teknologi Informasi dan Komunikasi
Inilah Kami sang Pembaharu...
Penggerak Kebangkitan Bangsa..

Dengan Jiwa Pancasila Kita Tebarkan Ilmu
Mencerdaskan Kehidupan Bangsa
Dengan Berkah Ilahi Ayo Membangun Negeri
Demi Indonesia Jaya, Demi Indonesia Raya



Anggaran Dasar Relawan TIK Indonesia



LAMPIRAN

ANGGARAN DASAR

RELAWAN TIK INDONESIA

ANGGARAN DASAR

RELAWAN TIK INDONESIA

2011

MUKADIMAH

Bahwa disadari sepenuhnya, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana, prasarana dan sektor pembangunan mempunyai arti strategis dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, memantapkan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis, meningkatkan kesejahteraan umum, serta memperlancar kegiatan layanan pemerintahan. Selain itu, TIK juga bermanfaat guna mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sekaligus peningkatan pemerataan pembangunan serta mempererat hubungan antar bangsa guna ikut serta mewujudkan perdamaian dunia yang abadi. Bahwa agar berperan maksimal dalam mewujudkan visi

Masyarakat Informasi Indonesia secara kondusif perlu kesamaan pandangan, keterpaduan sikap, dan sinergi kebijakan serta langkah kegiatan pembangunan diantara aparat pemerintah, pelaku bisnis, kelompok pegiat atau Relawan TIK, Intitusi pendidikan serta masyarakat umum, sebagai objek maupun subjek pembangunan TIK. Para pemangku kepentingan tersebut perlu mengambil bagian tanggungjawab dan kewajiban secara proporsional dalam transformasi sosial, melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan secara berkesinambungan. Bahwa untuk mendorong percepatan terwujudnya maksud tersebut diperlukan suatu organisasi yang independen, mandiri dan non partisan untuk menghimpun semua potensi pegiat dan Relawan TIK sehingga dapat mendukung upaya mewujudkan Masyarakat Informasi Indonesia berkualitas dan berkedudukan setara dalam iklim kompetisi global dengan bangsa-bangsa lain didunia.

Bahwa organisasi yang merupakan wahana koordinasi, Kerjasama, kolaborasi dan komunikasi diantara Komunitas pegiat dan Relawan TIK bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan keahlian serta sikap saling pengartian dalam memupuk rasa tanggung jawab, solidaritas, maupun komitmen yang besar agar TIK berperan dan memberikan kontribusi dalam upaya

meningkatkan kecerdasan bangsa dan kesejahteraan rakyat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bahwa menyadari sepenuhnya arti strategis, peranan, tugas dan tanggung jawab yang harus dipikul para pemangku kepentingan dalam mengakserasi proses pembangunan dan transformasi sosial, maka segenap pegiat dan Relawan Tik Indonesia yang hadir dalam Forum Komunikasi Komunitas Relawan TIK Wilayah Indonesia Barat tanggal 30 Mei – 01 Juni 2010 di Pangkalpinang, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Forum Komunikasi Komunitas Relawan TIK Wilayah Indonesia Tengah dan Timur tanggal 20 – 22 Juni 2010 di Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan, serta tanggal 4-5 Juli 2011 di Bogor, Propinsi Jawa Barat, menyepakati berdirinya sebuah organisasi sosial kemasyarakatan dari para Relawan TIK, dengan ketentuan dan persyaratan sebagai berikut:

BAB I

NAMA DA TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

NAMA DAN DOMISILI HUKUM

- a) Organisasi ini Bernama RELAWAN TIK INDONESIA atau dalam Bahasa Inggris sebagai Indonesia ICT Volunteers;
- b) Relawan TIK Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas ;
- c) Tempat kedudukan Relawan TIK Indonesia sekaligus sebagai domisili hukum organisasi adalah di Ibukota Negara, Jakarta.

BAB II

ASAS DAN PRINSIP ORGANISASI

Pasal 2

AZAS DAN PRINSIP

- a) Relawan TIK Indonesia berazaskan ideologi Pancasila dan konstitusi Undang-Undang Dasar 1945;
- b) Organisasi diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip: inklusi sosial, non diskriminatif, sukarela, tanggung jawab bersama, afirmasi jender serta kesetaraan didalam menjalankan hak dan kewajiban;

BAB III

SIFAT, FUNGSI KEGIATAN ORGANISASI

Pasal 3

SIFAT KEGIATAN ORGANISASI

- a) Relawan TIK Indonesia adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bersifat nir-laba, independen, philanthropis, mandiri yang mendasarkan pada upaya pengembangan pengetahuan, keterampilan/ ilmu pengetahuan di bidang Teknologi Informasi dan komunikasi bagi para anggota serta warga masyarakat lain;
- b) Organisasi mengembangkan program: informasi, edukasi sosial dan komunikasi dalam mengenalkan pemanfaatan dan pembelajaran atau penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, sekaligus pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi informasi berbasis pengetahuan.
- c) Organisasi menjalankan kegiatan di bidang pembelajaran, advokasi, mobilisasi dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan e-literasi, menumbuhkan wawasan dan mengembangkan pemanfaatan TIK aman, nyaman dan

bertanggungjawab untuk kemaslahatan masyarakat serta kemajuan bangsa;

Pasal 4

FUNGSI DAN KEGIATAN ORGANISASI

Relawan TIK Indonesia menjalankan fungsi sebagai Lembaga nir laba, independen dan mandiri menyelenggarakan kegiatan untuk:

1. Merekrut, membina dan mengorganisir potensi Relawan TIK untuk berperan serta dalam membantu pelaksanaan tugas Pemerintah dalam upaya mewujudkan visi Masyarakat Informasi Indonesia;
2. Mengembangkan potensi individual, kelompok dan komunitas, serta memobilisir Relawan TIK untuk bersikap tanggap, berkemampuan terampil, berdaya reaksi cepat/ untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan TIK dalam mewujudkan visi Masyarakat Informasi Indonesia;
3. Mengkoordinasikan berbagai kegiatan kolaborasi, sinergi dan kerjasama kegiatan partisipatif diantara sesama

Relawan TIK dan/ atau dengan institusi pemerintah, pihak swasta dan unsur masyarakat lain di dalam melaksanakan kegiatan bantuan operasional, teknis maupun non teknis yang bersifat edukatif dan sosial baik tingkat lokal, regional maupun nasional dan internasional dalam rangka pembelajaran masyarakat untuk penguasaan dan pemanfaatan e-literasi, elearning, e-skill, hingga e-earning bagi kehidupan pribadi, sosial maupun kemanusiaan.

BAB IV

TUJUAN VISI DAN USAHA

Pasal 5

TUJUAN ORGANISASI

- 1) Tujuan Relawan TIK Indonesia adalah:
 - a) internal (mikro) menyiapkan anggota dalam penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan individual maupun kerjasama kelompok guna menyelenggarakan tugas-tugas edukasi sosial, pemberdayaan maupun kegiatan insidental;
 - b) organisasional (meso) menjadikan Relawan TIK sebagai sebagai satuan yang mampu bereaksi cerdas, tanggap,bergerak cepat serta bertindak cermat dalam menjalankan tugasnya;
 - c) nasional (makro) berkontribusi dan partisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan, kemasyarakatan serta berperan dalam tugas kemanusiaan, dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan TIK bagi kemaslahatan

masyarakat dan kemajuan bangsa Indonesia.

2) Visi Relawan TIK Indonesia adalah :

Menjadikan Relawan TIK sebagai pribadi, sekaligus warga masyarakat unggulan, yang siap siaga mengemban misisosal, kemasyarakatan dan kemanusiaan bagi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan/ penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Pasal 6

USAHA ORGANISASI

Untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi sebagaimana tersebut dalam pasal 5, Relawan TIK Indonesia menjalankan misi/usaha:

- a) Menghimpun dan membina potensi Relawan TIK dalam satu wadah yang terorganisir, untuk mencapai efisiensi, manfaat dan efektivitas kegiatan secara optimal;
- b) Mempersiapkan kader-kader Relawan TIK secara intelektual, pribadi dan

sosial serta moral khususnya di bidang TIK sebagai unsur generasi penerus pembangunan dan perjuangan bangsa;

- c) Mengusahakan secara bersama-sama agar tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun kebijakan, landasan program dan rencana kegiatan yang sesuai dengan perkembangan teknologi guna ikut serta mengarahkan kemajuan masyarakat;
- d) Menjalin koordinasi, kerjasama, kolaborasi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan serta pihak lain dalam masyarakat, agar sinergis dan saling menguntungkan dalam mendayagunakan sumberdaya TIK untuk pembangunan berkelanjutan dengan keberpihakan jender, aksi afirmatif bagi minoritas, netral teknologi serta ramah lingkungan.

BAB V

LAMBANG

Pasal 7

LAMBANG ORGANISASI

- 1) Lambang organisasi berbentuk segi lima yang terdiri dari unsur-unsur:
 - a) Segi Lima dari kombinasi unsur yang saling terkait dan mencerminkan sistem terbuka.
 - b) Huruf “t” berada ditengah segi lima melambangkan Teknologi;
 - c) Lima huruf “i” saling berkejaran membentuk segi lima bagian dalam, melambangkan informasi yang berkesinambungan.
 - d) Huruk kapital “K” menghadap kedalam yang menjadi perisai segi lima terluar adalah melambangkan Kooordinasi, Kerjasama, Kolaborasi dan Komunikasi diantara sesama Komunitas TIK.
- 2) Lambang dipergunakan untuk menandakan representasi organisasi serta ditampilkan pada Panji Organisasi, Identitas resmi atau emblem

anggota, bahan publikasi, dan berbagai keperluan lain organisasi.

- 3) Kedudukan dan penempatan lambang organisasi dalam suatu rangkaian acara resmi, tunduk pada ketentuan protokoler dan peraturan perundang-undangan yang ada.

BAB VI

STRUKTUR DAN SIFAT KEANGGOTAAN

Pasal 8

STELSEL KEANGGOTAAN

- 1) Relawan TIK Indonesia menganut stelsel keanggotaan aktif, bersifat terbuka dan inklusi sosial serta non diskriminatif;
- 2) Anggota, Pengurus dan Kelengkapan Organisasi terdiri dari:
 - a. Anggota;
 - b. Pengurus;
 - c. Pelindung;
 - d. Dewan Penasehat/ Pembina;
 - e. Dewan Pertimbangan dan
 - f. Dewan Kehormatan;
- 3) Status keanggotaan diperoleh apabila seseorang mendaftarkan diri dan diterima, setelah memenuhi kualifikasi.

Pasal 9

ANGGOTA

- 1) Syarat keanggotaan Relawan TIK Indonesia adalah dewasa, memiliki pengetahuan dan keterampilan dan/ atau kompetensi teknis, manajerial dan sosial di bidang teknologi informasi dan komunikasi, serta mau dan memiliki waktu serta mampu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan masyarakat;
- 2) Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama, sebagaimana diatur dalam Anggaran Rumah Tangga;
- 3) Anggota Kehormatan adalah Relawan TIK atau orang lain yang ditetapkan secara khusus sebagai hak prerogative Pengurus Nasional terhadap tokoh yang dinilai telah memberikan kontribusi dan prestasi luar biasa dibidang pemanfaatan TIK bagi kemaslahatan ummat dan kemajuan bangsa, sehingga dapat dijadikan teladan bagi Relawan TIK secara nasional;

Pasal 10

STRUKTUR DAN PERANGKAT ORGANISASI

- 1) Anggota Relawan TIK Indonesia dinyatakan berhenti atau diberhentikan karena:
 - a. Telah melakukan tindakan, sikap dan/ atau ucapan yang bertentangan dengan tujuan Relawan TIK Indonesia;
 - b. Berhalangan tetap karena kesehatan;
 - c. Meninggal dunia;
 - d. Mengundurkan diri;
 - e. Diberhentikan dari keanggotaan karena alasan hukum atau alasan lain yang telah ditetapkan oleh Dewan Kehormatan;
- 2) Pemberhentian keanggotaan ditetapkan dalam suatu muyawarah di tingkat daerah yang disampaikan kepada Pengurus Pusat.

BAB VII

STRUKTUR DAN PERANGKAT ORGANISASI

Pasal 11

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Relawan TIK Indonesia terdiri dari :

1. Tingkat Nasional, berada di Ibu Kota Negara, yakni Pengurus Pusat disingkat PP.
2. Tingkat Propinsi, berada di Ibu Kota Propinsi atau kota lain yang dipandang representatif dan ditetapkan secara khusus, yakni Pengurus Wilayah disingkat PW.
3. Tingkat kabupaten/ kota atau daerah yang disamakan dengan kabupaten/ kota, berada di Ibu Kota Kabupaten/ Kota atau kota lain yang dipandang representatif dan ditetapkan secara khusus, yakni Pengurus Cabang disingkat PC.
4. Tingkat unit kegiatan/ lembaga pendidikan/ instansi pemerintahan, yakni Pengurus Komisariat disingkat PK.
5. Tata cara Penetapan Organisasi dan Susunan Pengurus sebagaimana dimaksud pasal 11 ayat 1 hingga 4 diatas, diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB VIII

KEPENGURUSAN

Pasal 12

PEMILIHAN DAN MASA BAKTI PENGURUS

1. Pengurus sebagaimana dimaksud Pasal 11, dipilih dari dan oleh anggota secara berjenjang, sesuai keterwakilan di masing-masing tingkatan;
 - a. Pengurus Komisariat, dipilih langsung diantara para anggota dalam wilayah kegiatan unit atau instansi setempat;
 - b. Pengurus Cabang, dipilih dari dan oleh Pengurus Komisariat dalam wilayah Kabupaten/ Kota setempat;
 - c. Pengurus Wilayah, dipilih dari dan oleh Pengurus Cabang dalam wilayah Propinsi setempat;
 - d. Pengurus Pusat, dipilih dari dan oleh Pengurus Wilayah dari seluruh wilayah Indonesia dalam Musyawarah Nasional atau Forum Komunikasi yang setara yang diselenggarakan untuk itu;

2. Masa bakti kepengurusan sebagaimana tersebut pada Pasal 12 ayat (1), ditetapkan untuk masa 4 (empat) tahun sejak dikukuhkan dan setiap Anggota Pengurus memiliki hak pilih pasif untuk dipilih kembali sebanyak-banyaknya untuk dua kali masa kepengurusan;
3. Khusus untuk kepengurusan pusat di awal pembentukan organisasi, maka dibentuk kepengurusan sementara (Ad Hoc) yang memiliki masa bakti kepengurusan selama 1(satu) tahun dengan tugas untuk mempersiapkan pembentukan organisasi kota lain yang dipandang representatif dan ditetapkan secara khusus, yakni Pengurus Cabang disingkat PC.

Pasal 13

HAK DAN KEWAJIBAN PENGURUS

- 1) Pengurus sesuai dengan jenjang wilayah organisasi masing-masing, memiliki hak dan kewajiban untuk itusecara hukum yang bersifat melekat dan mulai berlaku efektif sejak pelantikan, untuk selama masa kepengurusan;
- 2) Hak Pengurus adalah:

- a) berhak melakukan pembinaan organisasi dan teknis terhadap pengurus bawahan serta anggotanya;
 - b) bertindak untuk dan atas nama organisasi sesuai dengan wilayah pembinaan organisasi dan kompetensi bidang pengurusan, didalam maupun diluar peradilan;
 - c) berwenang melakukan pembinaan administratif, kompetensi, moral dan sosial demi tegaknya jiwa korsa dan solidaritas Relawan TIK.
- 3) Kewajiban Pengurus adalah:
- a) bertindak untuk dan atas nama organisasi dalam upaya menjalankan kebijakan, program dan kegiatan yang telah ditetapkan;
 - b) membela kepentingan organisasi dalam rangka menegakkan, menjunjung tinggi kehormatan dan nama baik organisasi di dalam maupun diluar peradilan;
 - c) mewakili organisasi dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan kepentingan organisasi, maupun kegiatan lain berkenaan

dengan klaim masyarakat atau pihak lain terhadap organisasi.

Pasal 14

KELENGKAPAN PENGURUS

- 1) Untuk mencapai tujuan dan penyelenggaraan usaha-usaha sebagaimana Pasal 6, Relawan TIK Indonesia melengkapi kepengurusan dengan membentuk Sekretariat, Divisi dan Badan yang merupakan satu kesatuan organisatoris.
- 2) Kelengkapan Kepengurusan Relawan TIK Indonesia padasemua tingkatan disesuaikan kebutuhan/ ketersediaan sumberdaya, dan disusun seefisien mungkin.
- 3) Ketentuan mengenai komposisi, kriteria pemilihan dan penetapan pengurus Relawan TIK Indonesia, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.
- 4) Pengurus dan Divisi, Lembaga serta Badan berkewajiban menyampaikan laporan pertanggungjawaban kegiatan secara tertulis pada setiap tahun takwim kepada jenjang organisasi di atasnya;
- 5) Pengurus serta Sekretariat, Divisi dan Badan pada tingkat Nasional menyampaikan laporan

pertanggungjawaban tertulis dalam Musyawarah/ Forum/ Pertemuan Nasional.

Pasal 15

PEMBERHENTIAN PENGURUS

- 1) Pengurus Relawan TIK Indonesia berakhir masa tugasnya dan berhenti/ diberhentikan karena alasan:
 - a. Telah habis masa jabatan;
 - b. Telah melakukan tindakan, sikap dan/ atau ucapan yang bertentangan dengan tujuan berdirinya Relawan TIK Indonesia
 - c. Berhalangan tetap karena kesehatan;
 - d. Meninggal dunia;
 - e. Mengundurkan diri;
 - f. Diberhentikan dari kepengurusan karena alasan hukum;
- 2) Dalam hal khusus, sehingga timbul mosi ketidakpercayaan dapat membawa Pengurus pada dimintakan

pertanggungjawaban dalam Musyawarah/
Forum luar biasa;

- 3) Pengurus yang diberhentikan dari kepengurusan sebagai hasil keputusan Musyawarah/ Forum Luar Biasa yang diselenggarakan untuk itu, secara otomatis berakhir masa kepengurusannya.
- 4) Untuk mengisi kekosongan akibat berhentinya salah satu, beberapa pengurus atau kepengurusan periode tertentu karena alasan diluar pertanggungjawaban, dapat ditetapkan pengganti antar waktu;
- 5) Pengurus Pengganti Antar Waktu memiliki masa bakti masa dengan masa bakti periode kepengurusan yang sedang berjalan.

BAB IX

PELINDUNG, DEWAN PENASEHAT/ DEWAN PEMBINA DAN DEWAN KEHORMATAN

Pasal 16

PELINDUNG, DEWAN PENASEHAT/ DEWAN PEMBINA DAN DEWAN KEHORMATAN

1. Relawan TIK Indonesia dilengkapi dengan unsur pembinaan organisasi terdiri dari:
 - a) Pelindung, yakni Pejabat Pemerintah, dalam hal ini Menteri Komunikasi dan Informatika atau pejabat setingkat dari instansi terkait yang bertanggungjawab dalam pembinaan kebijakan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi;
 - b) Dewan Penasehat/ Dewan Pembina, yakni Pejabat Pemerintah dibawah Menteri, yang secara teknis bertanggungjawab dalam pembinaan kebijakan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan tugas untuk

memberikan arahan pembinaan Relawan TIK;

c) Dewan Kehormatan, yakni Relawan TIK Senior atau Pengurus yang dibentuk dan ditetapkan untuk jangka waktu sementara (AD HOC), guna menyelesaikan/menangani kasus pelanggaran disiplin, perilaku dan tindakan oknum Relawan TIK yang merugikan masyarakat, atau bertentangan dengan tujuan Komunitas Relawan TIK;

2. Pelindung, Penasehat/ Pembina ditetapkan secara eks officio dan dikukuhkan bersamaan dengan pelantikan Pengurus masing-masing tingkatan;

3. Masa bakti atau penempatan kedudukan Pejabat dalam fungsi Pelindung, Penasehat/ Pembina Relawan TIK otomatis berakhir setelah yang bersangkutan tidak lagi menempati posisi jabatan yang terkait dengan pembinaan TIK;

4. Pelindung, Penasehat/ Pembina dapat diangkat sebagai Anggota Kehormatan Relawan TIK, dengan mempertimbangkan jasa dan kontribusi yang bersangkutan terhadap kemajuan dan perkembangan organisasi Relawan TIK;
5. Hal-hal berkaitan dengan status Pelindung, Penasehat dan Pembina serta Dewan Kehormatan, lebih lanjut diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB X

PERMUSYAWARATAN DAN RAPAT-RAPAT ORGANISASI

Pasal 17

JENIS RAPAT-RAPAT DAN MUSYAWARAH ORGANISASI

- 1) Musyawarah adalah forum tertinggi pengemban fungsi kedaulatan pada setiap jenjang organisasi, diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam suatu periode jabatan kepengurusan serta bertujuan untuk penyampaian pertanggungjawaban Pengurus;
- 2) Penyelenggaraan Musyawarah di Tingkatan Nasional terdiri:
 - a. Musyawarah Nasional
 - b. Musyawarah Nasional Luar Biasa
 - c. Rapat Kerja Nasional
 - d. Rapat Pimpinan Nasional

- 3) Penyelenggaraan Musyawarah untuk tingkat propinsi, kabupaten/ kota, berturut-turut disesuaikan dengan nomenklatur dan tingkatan administrasi wilayah, yang setara dengan ketentuan tersebut Pasal 16 ayat (2);
- 4) Penyelenggaraan Musyawarah untuk tingkat unit kegiatan, lembaga pendidikan atau sejenisnya terdiri dari:
 - a. Musyawarah Anggota
 - b. Musyawarah Anggota Luar Biasa
 - c. Rapat Kerja.
 - d. Rapat-rapat atau Pertemuan rutin.

Pasal 18

QUORUM DAN SAHNYA RAPAT/ PERTEMUAN

- 1) Musyawarah, Rapat dan Pertemuan untuk menetapkan kebijakan dan program organisasi, dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya separuh dari jumlah anggota, dan hasilnya disetujui dengan cara

musyawarah untuk mufakat atau disetujui oleh jumlah suara minimal 50% plus satu suara dari jumlah peserta yang hadir;

- 2) Ketentuan pengaturan dan hasil Musyawarah, Pertemuan dan Rapat-rapat sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 16, lebih lanjut diatur dalam Anggaran Rumah Tangga;

BAB XI

KEUANGAN DAN KEKAYAAN ORGANISASI

Pasal 19

KEUANGAN DAN HARTA KEKAYAAN ORGANISASI

- 1) Keuangan organisasi diperoleh secara internal maupun eksternal dari bantuan, kontribusi dan donasi yang berasal dari sumber-sumber dana Pemerintah, bantuan swasta, pihak ketiga atau badan/ organisasi lain, sepanjang bersifat sah dan tidak mengikat.
- 2) Sumber dana dari lingkungan internal Relawan TIK Indonesia berasal dari:
 - a. Iuran Wajib dan/ atau Iuran Sukarela anggota;
 - b. Usaha sosial/ ekonomi dari unit kegiatan organisasi yang diperoleh secara sah dan akuntabel;
 - c. Bantuan/ hibah/ donasi dari anggota yang bersifat sah dan tidak mengikat.

- 3) Kekayaan dan barang inventaris organisasi lainnya, dibukukan secara terpisah dari kekayaan dan hak milik anggota.
- 4) Penghapusan, penyusutan inventaris organisasi dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan, dan/ atau karena alasan teknis sudah tidak berfungsi.
- 5) Penetapan besar iuran dan pemanfaatan iuran anggota, maupun pencatatan dan penghapusan harta kekayaan dan inventaris organisasi lebih lanjut diatur ketentuan lebih lanjut.

BAB XII

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PENGURUS

Pasal 20

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN PENGURUS

- 1) Pengurus wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban dalam Musyawarah/ Forum yang diselenggarakan untuk itu, sekurang-kurangnya sekali menjelang akhir masa jabatan;
- 2) Apabila hingga berakhirnya masa jabatan Pengurus tidak mampu menyampaikan laporan pertanggungjawaban, maka dilakukan Musyawarah Luar biasa/ Forum yang setara, untuk mengatasi situasi darurat organisasi;
- 3) Ketentuan tentang tata cara penyampaian laporan pertanggungjawaban dan kemungkinan dilakukannya

Musyawarah luar Biasa, ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB XIII

PENGESAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 21

PENGESAHAN ANGGARAN DASAR

- 1) Anggaran Dasar Relawan TIK Indonesia disetujui dan disahkan dalam Forum Komunikasi, Koordinasi, Kolaborasi Dan Kerjasama Komunitas TIK di Bogor pada hari Senin, tanggal 4 Juli 2011.

- 2) Untuk memperoleh kekuatan hukum yang sah dan mengikat, Anggaran Dasar dikukuhkan dihadapan Notaris _____ di Jakarta, pada _____ dengan Nomor Registrasi _____.

BAB XIV

PERUBAHAN DAN PEMBUBARAN

Pasal 22

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

- 1) Anggaran Dasar Relawan TIK Indonesia hanya dapat dilakukan perubahan oleh dan melalui keputusan Musyawarah Nasional yang dihadiri sekurang-kurangnya oleh separuh dari jumlah pengurus pusat, pengurus wilayah dan daerah serta dengan dukungan suara setuju minimal separuh ditambah satu dari jumlah suara yang sah;
- 2) Perubahan Anggaran Dasar akan berlaku efektif, setelah diikuti dengan perubahan yang selaras pada Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 23

PEMBUBARAN ORGANISASI

- 1) Relawan TIK Indonesia hanya dapat dibubarkan secara internal, melalui keputusan Musyawarah Nasional atau

referendum yang dilakukan khusus untuk maksud tersebut, dengan dukungan suara 2/3 dari jumlah pemegang hak suara yang hadir, dan telah memenuhi minimal quorum 2/3 jumlah Pengurus Pusat, Wilayah dan Daerah pemegang hak suara.

- 2) Pembubaran organisasi yang mengakibatkan Relawan TIK Indonesia secara hukum tidak berfungsi lagi, adalah akibat dari penetapan Pemerintah dan/ atau Pejabat Yudisial yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.
- 3) Sebagai akibat dari pembubaran atau dibubarkannya organisasi, maka segala hak milik dan kekayaan organisasi, dapat diserahkan kepada organisasi yang memiliki kegiatan sejenis, dan/ atau dihibahkan, diwakafkan oleh Pengurus terdahulu kepada lembaga sosial kemasyarakatan nirlaba.

BAB XV

ANGGARAN RUMAH TANGGA

Pasal 24

ANGGARAN RUMAH TANGGA

- 1) Anggaran Rumah Tangga yang berfungsi untuk menjabarkan ketentuan dasar atau mengatur hal-hal yang belum tercakup dalam Anggaran Dasar Relawan TIK Indonesia, menjadi acuan dasar dan pedoman bagi Pengurus di dalam menetapkan kebijakan dan program kegiatan;
- 2) Anggaran Rumah Tangga ditetapkan bersamaan dengan Anggaran Dasar organisasi.

BAB XVI

KETENTUAN LAIN DAN PENUTUP

Pasal 25

KETENTUAN LAIN-LAIN

- 1) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar, akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga;
- 2) Anggaran Rumah Tangga Relawan TIK Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar ini;
- 3) Hal-hal yang belum tertampung dalam ketentuan Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga Relawan TIK Indonesia, akan diatur dalam Peraturan Pelaksanaan yang ditetapkan oleh Pengurus Nasional, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 26

PENUTUP

- 1) Anggaran Dasar ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, untuk jangka waktu yang tidak terbatas.
- 2) Agar warga masyarakat dan anggota Relawan TIK Indonesia mengetahui, maka Anggaran Dasar ini setelah dikukuhkan dalam Akta Notaris, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Bogor

Pada tanggal 04 Juli 2011

Pukul 22.00 WIB

Anggaran Rumah Tangga Relawan TIK Indonesia



BAB I

HARI LAHIR ORGANISASI

Pasal 1

Hari lahir organisasi adalah 4 Juli 2011 menurut kalender Masehi.

BAB II

KEANGGOTAAN

Pasal 2

KRITERIA KEANGGOTAAN

Anggota Relawan TIK Indonesia terdiri dari:

1. Anggota Biasa, selanjutnya disebut Anggota, yaitu setiap orang Indonesia yang menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Relawan TIK Indonesia.
2. Anggota Pendiri dan/ atau Istimewa adalah Pendiri, Pemrakarsa organisasi Relawan TIK serta alumni Pengurus Relawan TIK Indonesia
3. Anggota Kehormatan adalah orang yang berjasa dan telah memberikan kontribusi kepada organisasi.

Pasal 3

PROSEDUR PENDAFTARAN KEANGGOTAAN

1. Dengan stelsel keanggotaan aktif, maka Anggota biasa diterima setelah menyatakan secara tertulis keinginannya dan mendaftarkan diri secara aktif kepada Pengurus Relawan TIK Indonesia setempat atau melalui web Relawan TIK Indonesia.
2. Anggota yang telah memenuhi persyaratan pendaftaran, wajib melampaui masa pencalonan selamanya 6 (enam) bulan sejak terdaftar.
3. Setelah memenuhi persyaratan formil dan materiil serta melampaui masa pencalonan, Anggota wajib mendapatkan kejelasan status dan mendapat pemberitahuan dari Pengurus Relawan TIK Indonesia tempat mendaftar.
4. Dalam masa pencalonan, Anggota Relawan TIK Indonesia setempat berkewajiban membimbing dan membekali informasi dan pengetahuan tentang organisasi.
5. Apabila sampai 3 (tiga) bulan setelah dilampauinya masa pencalonan, seorang

calon anggota belum mendapatkan status dan/ atau jawaban kepastian, maka yang bersangkutan dapat mengajukan keberatan dan melakukan banding kepada Pengurus Relawan TIK Indonesia setingkat di atasnya.

6. Setelah 3 (tiga) bulan sejak penyampaian keberatan dilampaui, maka apabila Pengurus Relawan TIK Indonesia tidak menyampaikan tanggapan atau keberatan, maka secara otomatis calon anggota memperoleh status definitif keanggotaan.

Pasal 4

SYARAT MENJADI ANGGOTA

Persyaratan menjadi anggota adalah:

1. Berusia minimal 17 tahun.
2. Memiliki minat, pengetahuan dan kemampuan di bidang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Bersedia dan memiliki waktu luang untuk berbagi pengetahuan,

keterampilan dan pembelajaran dengan masyarakat.

4. Menyatakan kesediaan secara tertulis kepada Pengurus Relawan TIK Indonesia setempat.

Pasal 5

KEWAJIBAN DAN HAK ANGGOTA

- 1) Setiap anggota berkewajiban:
 - a. Menjaga dan membela keluhuran organisasi.
 - b. Menjaga reputasi dan kemuliaan Bangsa.
 - c. Menaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga,serta peraturan-peraturan organisasi lainnya.
- 2) Setiap anggota berhak:
 - a. Mendapatkan Kartu Tanda Anggota
 - b. Memperoleh perlakuan yang sama dari/ untuk organisasi.

- c. Mengeluarkan usul, saran dan pendapat.
- d. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan organisasi.
- e. Memilih dan dipilih menjadi pengurus sesuai denganketentuan yang berlaku.

3) Setiap anggota pendiri dan/ atau istimewa berhak:

- a. Memberikan usul, saran dan pendapat.
- b. Memberikan bimbingan dan bantuan kepada anggota dan pengurus.
- c. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan organisasi.

4) Setiap anggota kehormatan berhak:

- a. Memberikan usul, saran dan pendapat.
- b. Memberikan bantuan kepada organisasi.

- c. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan organisasi.

Pasal 6

PERANGKAPAN KEANGGOTAAN

- 1) Prinsip Keanggotaan dalam organisasi Relawan TIK Indonesia tidak mengenal azas perangkapan.
- 2) Bagi setiap anggota Relawan TIK Indonesia, tidak diperkenankan menjadi anggota organisasi sejenis lain yang mempunyai azas, tujuan, usaha yang bertentangan dengan azas, tujuan dan usaha Relawan TIK Indonesia;
- 3) Pelarangan rangkapan jabatan atau keanggotaan dimaksudkan agar tidak menimbulkan pertentangan kepentingan yang merugikan organisasi;
- 4) Pada saat memperoleh status definitif keanggotaan atau kepengurusan, bila ternyata terdapat perangkapan jabatan atau keanggotaan, maka yang bersangkutan wajib menyatakan status

dengan memilih satu diantara pilihan organisasi yang dikehendaki;

- 5) Apabila setelah diketahui dan diingatkan Pengurus, ternyata masih terjadi perangkapan jabatan atau keanggotaan, sehingga diperkirakan dapat merugikan Relawan TIK Indonesia, maka status jabatan kepengurusan dan keanggotaan dalam Relawan TIK Indonesia dinyatakan gugur demi hukum.
- 6) Sebagai akibat dari timbulnya keadaan dimaksud ayat (3) dan (4), dapat dilakukan penunjukan pengurus antar waktu melalui Rapat Pleno Kepengurusan setingkat, serta hasil penetapannya mendapatkan pengesahan dari Pengurus yang lebih tinggi atau dalam hal Pengurus Pusat, dari Dewan Penasehat/ Pembina.

Pasal 7

KEGIATAN DAN PENGHARGAAN BAGI RELAWAN TIK INDONESIA

- 1) Kegiatan Relawan TIK Indonesia diselenggarakan antara lain dalam bidang:
 - a) Pembelajaran e-literacy, e-learning, e-skill dan eearning;
 - b) Advokasi, mediasi dan litigasi serta bantuan hukum dalam pemanfaatan aplikasi informatika, internet secara sehat, aman, kreatif, inovatif dan produktif.
 - c) Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan TIK, terutama untuk masyarakat di wilayah pedesaan, daerah tertinggal, wilayah terpencil dan pulau terluar serta masyarakat khusus (impaired people) maupun kelompok jender.

- d) Pendampingan masyarakat dalam mengadopsi, mengadaptasi dan memodifikasi pemanfaatan TIK ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi kesenjangan digital.
 - e) Pengawasan masyarakat dan pemantauan pemanfaatan TIK hasil pembangunan agar berfungsi optimal dan membawa kemaslahatan bagi warga masyarakat.
- 2) Relawan TIK Indonesia dalam menyelenggarakan kegiatan menjalin koordinasi, kerjasama, kolaborasi dengan kalanganswasta, instansi Pemerintah maupun lembaga internasional terkait sepanjang telah memenuhi dan/ atau sejalan dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- 3) Anggota, kelompok maupun Satuan tugas Relawan TIK Indonesia dalam menjalankan tugas, dharma dan kekaryaan, serta bhakti sosial mengutamakan menjunjung tinggi peri

kemanusiaan dan membela kepentingan bangsa Indonesia.

- 4) Anggota, kelompok dan Satuan kerja Relawan TIK Indonesia setelah menyelesaikan tugas, dharma dan kekaryaannya serta bhakti sosial kepada masyarakat dapat diberikan penghargaan oleh Pengurus setempat atau Pengurus Nasional.
- 5) Sertifikat, Penghargaan dan bentuk apresiasi lain bagi Relawan TIK Indonesia dapat digunakan sebagai faktor penilaian dalam peningkatan status kualifikasi Kerelawanan TIK.

Pasal 8

BERAKHIRNYA KEANGGOTAAN

- 1) Seseorang dinyatakan gugur atau berakhir status keanggotaannya karena:
 - a) Meninggal dunia.
 - b) Berpindah status kewarganegaraan.

- c) Mengajukan pengunduran atas permintaan sendiri secara tertulis dan diajukan kepada Pengurus Relawan TIK setempat.
 - d) Mengalami hambatan fisik, psikologis atau sosial yang tidak memungkinkan diembannya tugas dan tanggungjawab Relawan TIK.
 - e) Diberhentikan karena melanggar ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga atau hal lain yang telah mendapatkan kekuatan hukum tetap.
- 2) Dengan berakhirnya status keanggotaan sebagaimana ayat (1) huruf a), b) , c) dan d), maka kepada yang bersangkutan dapat diberikan Penghargaan Relawan TIK Indonesia.
- 3) Terhadap pengakhiran status keanggotaan melalui pemberhentian tidak dengan hormat, maka segala hak dan atribut yang disandang oleh yang bersangkutan dicabut dan ditarik kembali.

BAB III

PERANGKAT ORGANISASI

Pasal 9

1. Perangkat organisasi Relawan TIK Indonesia sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar adalah Sekretariat, Divisi dan Badan.
2. Sekretariat adalah perangkat administrasi pada setiap tingkat Kepengurusan, sejak Nasional hingga Kegiatan yang melaksanakan tata kelola administrasi, surat menyurat dan inventaris untuk mendukung kegiatan Relawan TIK Indonesia .
3. Divisi adalah perangkat teknis operasional organisasi yang melaksanakan kebijakan Relawan TIK Indonesia pada bidang-bidang tertentu.
4. Badan adalah perangkat taktis organisasi dalam menangani bidang-bidang khusus yang bersifat strategis untuk mencapai tujuan Relawan TIK Indonesia.

5. Badan sebagai perangkat organisasi Relawan TIK Indonesia bersifat semi otonom dan status serta bekeradaanya diatur secara tersendiri.

BAB IV

STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 10

PENGURUS PUSAT

1. Pengurus Pusat merupakan satuan administratif pangkal yang bersifat organik, berkedudukan sebagai pemegang mandat tertinggi dan pelaksana organisasi secara nasional.
2. Pengurus Pusat berkedudukan di ibukota negara Republik Indonesia.
3. Pengurus Pusat dilengkapi dengan Pelindung, Dewan Penasehat dan Dewan Pembina serta Dewan Kehormatan yang berfungsi penasehat, advokasi dan mediasi.
4. Pengurus Pusat sebagai pemegang kewenangan tertinggi dalam Relawan TIK Indonesia, memiliki tanggung jawab guna perumusan dan implementasi

kebijakan dalam rangka pengendalian organisasi.

5. Pengurus Pusat berkewajiban untuk melaksanakan keputusan-keputusan hasil Musyawarah Nasional melalui penjabaran didalam setiap kebijakan dan program kerjanya serta bertanggungjawab kepada Musyawarah Nasional pada akhir masa bhakti.

Pasal 11

PENGURUS PROPINSI

1. Pengurus Wilayah merupakan satuan administratif pangkal yang memiliki kedudukan sebagai pemegang kewenangan organisasi di tingkat propinsi.
2. Pengurus Wilayah berkedudukan di ibukota propinsi, yang merupakan Pengurus tertinggi Relawan TIK Indonesia di tingkat propinsi atau minimal di ibukota setingkat kabupaten/kota yang memiliki posisi strategis.
3. Dalam satu wilayah propinsi yang telah berdiri sekurangkurangnya 3 (tiga)

Pengurus Cabang Kabupaten/ Kota, dapat didirikan Pengurus Propinsi.

4. Pengurus Wilayah berfungsi sebagai koordinator antar Pengurus Cabang dan sebagai pelaksana Pengurus Pusat di wilayah propinsi yang bersangkutan.
5. Pendirian Pengurus Cabang selanjutnya, wajib diintegrasikan atau bergabung dengan Pengurus Wilayah yang telah ada, guna menghindari timbulnya dualismekepengurusan.
6. Pengurus Wilayah bertanggung jawab kepada Musyawarah Propinsi, dan kepada Musyawarah Nasional melalui Pengurus Nasional.

Pasal 12

PENGURUSAN CABANG

1. Pengurus Cabang merupakan satuan administratif pangkal yang berkedudukan sebagai pemegang kewenangan organisasi Relawan TIK Indonesia di tingkat kabupaten/ kota.

2. Pengurus Cabang merupakan Pengurus Relawan TIK Indonesia tingkat kabupaten/ kota yang berkedudukan diibukota kabupaten/ kota atau minimal di ibukota setingkat kecamatan yang memiliki posisi strategis.
3. Dalam satu kabupaten/ kota yang telah berdiri sekurangkurangnya 3 (tiga) Pengurus Komisariat, dapat didirikan Pengurus Cabang.
4. Pengurus Cabang berfungsi sebagai koordinator antar Komisariat dan sebagai organisasi penghubung serta pelaksana perwakilan Pengurus Wilayah di Cabang Kabupaten/ kota yang bersangkutan.
5. Pengurus Cabang bertanggung jawab kepada Musyawarah Cabang, dan menyampaikan laporan tahunan kepada Musyawarah Wilayah melalui Pengurus Wilayah .

Pasal 13

PENGURUS KOMISARIAT

1. Pengurus Komisariat merupakan satuan administratif pangkal yang memiliki kedudukan sebagai pemegang kewenangan organisasi di tingkat sekolah, intitusi, pesantren, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan dan organisasi lainnya.
2. Pengurus Komisariat berkedudukan di lembaga pendidikan yang merupakan Pengurus tertinggi Relawan TIK Indonesia di tingkat lembaga.
3. Pengurus Komisariat memimpin dan mengkoordinir kegiatan para anggota di lingkungan institusi yang berada dalam kewenangannya, serta melaksanakan kebijakan Pengurus Cabang, Pengurus Wilayah dan Pengurus Pusat untuk lingkungan daerah kegiatan.
4. Dalam satu institusi atau lembaga yang telah mempunyai sedikitnya 10 (sepuluh) orang Relawan Terdaftar, dapat dibentuk Pengurus Komisariat.

5. Pendirian Pengurus Komisariat selanjutnya, wajib diintegrasikan atau bergabung dengan Pengurus Komisariat yang telah ada, guna menghindari timbulnya dualisme kepengurusan.
6. Pengurus Komisariat bertanggungjawab kepada Rapat Anggota serta kepada Musyawarah Daerah melalui Pengurus Cabang.

BAB V
PELINDUNG, DEWAN PENASEH AT DAN
DEWAN
PEMBINA

Pasal 14

PELINDUNG

- 1) Kapasitas Pelindung:
 - a) Pelindung adalah Pejabat Pemerintah tertinggi yang bertanggung jawab dalam bidang pembangunan sektor Komunikasi, Informasi dan Teknologi Informasi/ Telematika yang secara eks officio bertindak selaku Pelindung Relawan TIK Indonesia.
 - b) Sesuai dengan tingkat kepengurusan di wilayah administratif masing-masing, maka jabatan Pelindung Relawan TIK secara otomatis dirangkap oleh Kepala Dinas/ Badan/ Biro/ Unit teknis yang

berwenang dalam bidang Komunikasi,

- c) Apabila fungsi teknis kelembagaan di bidang Komunikasi, Informasi dan Teknologi Informasi / Informatika di suatu wilayah tidak ditemukan, maka fungsi Pelindung diserahkan pada kebijakan Pemerintah daerah setempat.

2) Fungsi pelindung adalah untuk:

- a) Memberikan perlindungan dan pengayoman kepada organisasi dalam bidang teknis, sosial dan operasional sesuai tingkat wilayah administrasinya.
- b) Memberikan dorongan, saran-saran dan bantuan moril maupun materil guna memajukan organisasi apabila diperlukan.
- c) Menjadi penengah, rujukan dan peleraai apabila timbul suatu hal yang bersifat dan/ atau dapat berakibat negatif pada pencitraan organisasi.

Pasal 15

DEWAN PENASEHAT/ PEMBINA

- 1) Dewan Penasehat/ Pembina Relawan TIK Indonesia padamasing-masing tingkat kepengurusan terdiri dari:
 - a) Mantan Pengurus Relawan TIK Indonesia setingkat atau lebih tinggi yang berdomisili diwilayah setempat;
 - b) Orang-orang yang mempunyai hubungan fungsional di bidang Komunikasi, Informasi dan Teknologi Informasi serta memiliki kedekatan moril dan dinilai berjasa terhadap pembinaan generasi muda, pendidikan maupun pengarusutamaan jender.
 - c) Struktur Dewan Penasehat/ Pembina terdiri dari seorang koordinator dan sejumlah anggota, sehingga sebanyak-banyaknya 10 (sepuluh) orang.
- 2) Dewan Penasehat/ Pembina berfungsi:
 - a) Memberikan pembinaan, bimbingan serta arahan secara berkesinambungan serta

memberikan nasehat baik diminta ataupun tidak demi kemajuan organisasi.

- b) Memberikan dorongan moril maupun materiil kepada organisasi, apabila diperlukan.
- c) Menjembatani jalinan silaturakhim dengan organisasi sejenis, tokoh masyarakat serta institusi/ lembaga yang bergerak di bidang kerelawanan dan pembangunan Komunikasi, Informasi, Teknologi Informasi/ Informatika, untuk tujuan membina keutuhan, kesatuan dan persatuan bangsa serta kerukunan dalam hidup bermasyarakat.
- d) Memajukan semangat kerelawanan, kemanusiaan dan toleransi social melalui pemberdayaan masyarakat.

BAB VI

KEPENGURUSAN

Pasal 16

SUSUNAN PENGURUS

1. Pengurus Pusat
 - a. Pengurus Pusat terdiri dari Pengurus Harian ditambah dengan Pengurus Divisi dan/ atau Pengurus Badan.
 - b. Pengurus Harian terdiri dari: ketua umum, beberapa ketua, sekretaris jenderal, wakil sekretaris jenderal, bendahara umum, serta staf sekretariat.
2. Pengurus Wilayah
 - a. Pengurus Wilayah terdiri dari Pengurus Harian ditambah dengan Pengurus Divisi dan/ atau Pengurus Badan.

- b. Pengurus Harian terdiri dari: ketua, beberapa wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, serta staf sekretariat.

3. Pengurus Cabang

- a. Pengurus Cabang terdiri dari Pengurus Harian ditambah dengan Pengurus Divisi dan/ atau Pengurus Badan.
- b. Pengurus Harian terdiri dari: ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan bendahara, serta staf sekretariat.

4. Pengurus Komisariat

- a. Pengurus Komisariat terdiri dari Pengurus Harian ditambah dengan Pengurus Divisi dan/ atau Pengurus Badan.
- b. Pengurus Harian terdiri dari: ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa staf sekretariat.

Pasal 17

KRITERIA DAN SYARAT PENGURUS

1. Kriteria Pengurus Pusat adalah:
 - a. Umur serendah-rendahnya 25 tahun.
 - b. Pendidikan serendah-rendahnya Diploma III atau yang sederajat.
 - c. Pengalaman organisasi:
 - Sekurang-kurangnya 3 tahun aktif sebagai anggota.
 - Pernah menjadi Pengurus Cabang, Pengurus Wilayah atau Pengurus Pusat
 - Sudah pernah mengikuti latihan khusus yang di selenggarakan oleh Relawan TIK Indonesia atau jenjang pelatihan sejenis di bidang kerelawanan.
2. Kriteria pengurus Pengurus Wilayah adalah:

- a. Umur serendah-rendahnya 20 tahun.
- b. Pendidikan serendah-rendahnya Diploma III atau yang sederajat.
- c. Pengalaman organisasi:
 - Sekurang-kurangnya 2 tahun aktif sebagai anggota.
 - Pernah menjadi pengurus Pengurus Cabang atau Pengurus Wilayah
 - Sudah pernah mengikuti latihan khusus yang diselenggarakan oleh Relawan TIK Indonesia atau jenjang pelatihan sejenis di bidang kerelawanan.
 -

3. Kriteria pengurus Pengurus Cabang adalah:

- a. Umur serendah-rendahnya 17 tahun.

- b. Pendidikan serendah-rendahnya SLTA atau yang sederajat.
- c. Pengalaman organisasi:
 - Sekurang-kurangnya 2 tahun aktif sebagai anggota.
 - Pernah menjadi pengurus Pengurus Cabang atau Pengurus Komisariat
 - Sudah pernah mengikuti latihan khusus yang di selenggarakan oleh Relawan TIK Indonesia atau jenjang pelatihan sejenis di bidang kerelawanan.

4. Kriteria pengurus Pengurus Komisariat adalah:

- a. Umur serendah-rendahnya 17 tahun.
- b. Pendidikan serendah-rendahnya SLTP atau yang sederajat.
- c. Sudah pernah mengikuti latihan khusus yang di selenggarakan oleh

Relawan TIK Indonesia atau jenjang pelatihan sejenis di bidang kerelawanan.

5. Persyaratan pengalaman sebagaimana tertera pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan (4) huruf c. tersebut diatas, dikecualikan bagi Kepengurusan Periode Pertama sejak pendirian Relawan TIK Indonesia.

Pasal 18

MEKANISME PEMILIHAN PENGURUS

- 1) Pemilihan dan penetapan Pengurus Pusat dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ketua Umum dipilih oleh Musyawarah Nasional atau Musyawarah Nasional Luar Biasa, dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya sebanyakbanyaknya untuk 2 (dua) kali masa kepengurusan.
 - b. Ketua Umum dibantu oleh pengurus adho0063 atau formatur yang dipilih oleh Musyawarah

Nasional, menyusun struktur Pengurus Nasional.

- c. Pengurus Pusat dikukuhkan dalam Musyawarah Nasional atau Musyawarah Nasional Luar biasa.
- d. Ketua Umum bersama segenap unsur kelengkapan organisasi tingkat nasional, bertanggungjawab langsung kepada Musyawarah Nasional.

2) Pemilihan dan penetapan Pengurus Wilayah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketua dipilih oleh Musyawarah Propinsi atau Musyawarah Propinsi Luar Biasa, dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya sebanyakbanyaknya untuk 2 (dua) kali masa kepengurusan.
- b. Ketua dibantu oleh formatur yang dipilih oleh Musyawarah Propinsi menyusun struktur Pengurus Propinsi.

- c. Pengurus Wilayah dikukuhkan oleh Pengurus Nasional.
 - d. Ketua Pengurus Wilayah bertanggung jawab kepada Musyawarah Propinsi, dan mewakili wilayah Propinsi dalam Musyawarah Nasional atau Musyawarah Nasional Luar Biasa.
- 3) Pemilihan dan penetapan Pengurus Cabang dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Ketua dipilih oleh Musyawarah Daerah atau Musyawarah Daerah Luar Biasa, dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya sebanyak-banyaknya untuk 2 (dua) kali masa kepengurusan.
 - b. Ketua dibantu oleh formatur yang dipilih oleh Musyawarah Daerah menyusun kepengurusan Pengurus Cabang.

- c. Pengurus Cabang dikukuhkan oleh Pengurus Pusat dengan rekomendasi Pengurus Propinsi.
 - d. Ketua Pengurus Cabang bertanggungjawab kepada Musyawarah Daerah dan mewakili daerah dalam Musyawarah Propinsi atau Musyawarah propinsi Luar Biasa.
- 4) Pemilihan dan penetapan Pengurus Komisariat dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Ketua dipilih oleh Rapat Anggota atau Rapat Anggota Luar Biasa dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya sebanyak-banyaknya untuk 2 (dua) kali masa kepengurusan.
 - b. Ketua dibantu oleh formatur yang dipilih oleh Rapat Anggota menyusun struktur Pengurus Komisariat.
 - c. Pengurus Komisariat dikukuhkan oleh Pengurus Cabang dengan

rekomendasi Pimpinan intitusi yang bersangkutan.

- d. Ketua Pengurus bertanggung jawab kepada Rapat Anggota serta menyampaikan laporan kegiatan kepada Pimpinan Instansi setempat.

BAB VII

RANGKAP JABATAN

Pasal 19

JABATAN DALAM ORGANISASI KERELAWANAN

- 1) Perangkapan jabatan dalam organisasi Relawan TIK Indonesia, pada azasnya dilarang, terkecuali dalam kondisi darurat akibat ketiadaan SDM, atau perkembangan pembangunan di wilayah masih ditemukan tingginya kesenjangan bidang Komunikasi, Informasi dan Teknologi Informasi/ Informatika di daerah tertentu.
- 2) Sejalan dengan ketentuan ayat (1) diatas, apabila ditemukan anggota pengurus yang karena berbagai alasan masih melakukan perangkapan jabatan, maka yang bersangkutan diharuskan memilih salah satu jabatan;
- 3) Dalam tenggang waktu selama-lamanya 6 (**enam**) bulan yang bersangkutan wajib menyampaikan pilihannya Kepada

Pengurus setempat dan melaporkan kepada organisasi di atasnya.

- 4) Sesuai dengan ketentuan organisasi, Pengurus setempat melakukan proses pengisian kekosongan jabatan yang ditinggalkan akibat larangan perangkapan;
- 5) Dalam hal darurat dan kondisi khusus seperti tersebut ayat (2), maka komposisi kepengurusan dapat diefisienkan dengan caramenggabungkan tugas sejenis dan dapat melakukan pengisian personil secukupnya.

Pasal 20

PERANGKAPAN J ABATAN LAIN

1. Rangkap jabatan lain adalah merangkap jabatan pada kepengurusan organisasi partai politik, organisasi underbow partai politik, dan atau jabatan politik lainnya diluar organisasi kerelawanan.
2. Bagi anggota pengurus yang melakukan rangkap jabatan sebagaimana ayat (1), wajib mempertimbangkan untuk memilih salah satu dari jabatan yang ada,

dan dalam waktu selama-lamanya 6 (enam) bulan menentukan pilihan serta menyampaikannya kepada Pengurus setempat untuk diteruskan kepada Kepengurusan Relawan TIK di atasnya.

3. Dalam masa selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah diterima laporan perangkapan jabatan sebagaimana ayat (2) diatas, Pengurus berkewajiban untuk membebas tugaskan dan dapat mengangkat penggantinya sebagai Pengurus Antar Waktu.
4. Perangkapan jabatan lain diluar bidang politik dan bisnis/ usaha, dimungkinkan terutama untuk fungsi sosial, lingkungan hidup dan kemanusiaan, sepanjang tidak mengandung konflik kepentingan atau merugikan bagi tugas pekerjaan kerelawanan TIK.

Pasal 21

AKTIVITAS POLITIK PENGURUS

1. Pengurus dilarang melibatkan diri dan/ atau melibatkan kepentingan organisasi dalam kegiatan politik praktis atau

aktivitas berbasis ideologi yang bertentangan dengan misi kerelawanan TIK Indonesia.

2. Bagi pengurus yang aktif mengikuti kegiatan politik atau mencalonkan diri untuk menduduki jabatan politik, diwajibkan untuk **mengundurkan diri** dari kepengurusan Relawan TIK Indonesia.
3. Jika dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah diketahui bahwa yang bersangkutan melakukan perangkapan jabatan politik seperti tertera ayat (2), maka anggota pengurus tersebut dapat diberhentikan dari jabatannya, oleh pengurus setingkat atau tingkat kepengurusan di atasnya.
4. Pengisian kekosongan jabatan akibat pemberlakuan ayat (3) dilakukan dengan mekanisme pemilihan pengurus yang berlaku, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sesudahnya.
5. Pengurus yang dipilih sebagai hasil pengisian kekosongan jabatan, memiliki masa bhakti sama dengan

kepengurusan periode dimaksud, dan berstatus pengurus Antar Waktu.

Cerita RTIK

Buku Cerita RTIK adalah menjadi Buku besar juga media dokumentasi dari kiprah Relawan TIK yang tersebar diseluruh Indonesia. Menjadi sebuah persembahan dan apresiasi kepada mereka yang telah berjuang melakukan pemberdayaan dan turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kisah yang memuat perjuangan, inisiasi, pencapaian dengan tawa dan haru, menjadikan Relawan TIK kini sebagai simbol kebanggaan atas wujud dari tujuan lahirnya Relawan TIK, yaitu menjadi salah satu upaya memobilisasi potensi masyarakat yang memiliki kesempatan, kemauan dan kemampuan pengelolaan manfaat TIK dari pelbagai la-



KOMINFO



Relawan TIK

